

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS LAPORAN HASIL

WAWANCARA SISWA KELAS IV SD IT BADRUSSALAM

MELALUI *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)

SKRIPSI



OLEH

RINZA CAHYA PANGESTI

NIM. 203180102

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

JUNI 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rinza Cahya Pangesti

NIM : 203180102

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Laporan Hasil Wawancara Siswa Kelas IV SD IT Badrussalam Melalui *Student Team Achievement Division* (STAD)”

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Berlian Pancarrani, M.Pd.

NIP. 199307262019032023

Ponorogo, 24 Mei 2022

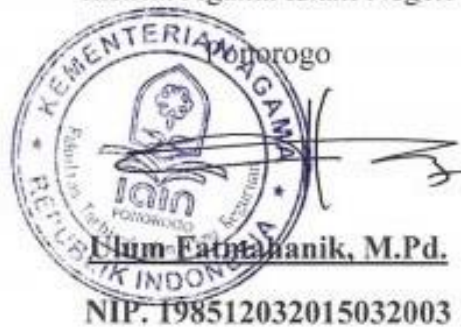
Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rinza Cahya Pangesti
NIM : 203180102
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Laporan Hasil Wawancara Siswa Kelas IV SD IT Badrussalam Melalui *Student Team Achievement Division (STAD)*”

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 18 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo,
Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd.

Penguji I : Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.

Penguji II : Berlian Pancarrani, M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rinza Cahya Pangesti

NIM : 203180102

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul : “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Laporan Hasil Wawancara Siswa Kelas IV SD IT Badrussalam Melalui *Student Team Achievement Division (STAD)*”

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pengambil – alihan hasil tulisan pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



Rinza Cahya Pangesti

NIM. 203180102

IAIN
PONO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rinza Cahya Pangesti

NIM : 203180102

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Laporan Hasil Wawancara Siswa Kelas IV SD IT Badrussalam Melalui *Student Team Achievement Division (STAD)*”

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 6 September 2022

Penulis



Rinza Cahya Pangesti



IAIN
P O N O R O G O

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur kehadirat Allah Swt atas limpahan segala nikmat dan karunia-Nya, ku persembahkan dan ku haturkan skripsi ini kepada;

1. Orang tua, Bapak Sukadi, (Almh) Ibu Sumarmi, dan Ibu Rohmatun yang selalu mendoakan, dan memberikan semangat untuk terus berjuang.
2. Keluarga besar, yang selalu mendukung dan memberikan semangat setiap waktu.
3. Adikku, Ridho Dwi Nugroho yang selalu membantu dan mendukung.
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dengan keikhlasan serta memberikan semangat kepada peneliti.
5. Sahabat PGMI C 2018, serta teman-teman lainnya, yang selalu mendukung, membantu, serta memberikan semangat, kebahagiaan, dan nasihat yang baik.
6. Bapak dan Ibu guru serta civitas SD IT Badrussalam yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian dan membantu terselesaikannya skripsi ini.



IAIN
PONOROGO

MOTO

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادَ الْكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

﴿١٠٩﴾

Katakanlah (Muhammad), “Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulisan) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).

(Q.S Al-Kahf: 109)¹



¹ Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih, *Surat Al-Kahf Ayat 109* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010)

ABSTRAK

Pangesti, Rinza Cahya. 2022. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Laporan Hasil Wawancara Siswa Kelas IV SD IT Badrussalam Melalui *Student Team Achievement Division* (STAD). **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing. Berlian Pancarrani, M.Pd.

Kata Kunci: Meningkatkan, Menulis, Laporan Hasil Wawancara, STAD

Kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut keterampilan menulis kurang mendapat perhatian dan kurang ditangani sungguh-sungguh, sehingga muncul banyak permasalahan keterampilan menulis di kelas rendah maupun kelas tinggi.² Selain itu, siswa juga memiliki ketertarikan yang rendah terhadap kegiatan menulis serta bersikap pasif dalam pembelajaran. Pemilihan materi menulis laporan hasil wawancara didasarkan pada kesulitan menulis siswa yang paling tinggi dibandingkan materi lainnya.³ Hal ini menarik untuk diteliti agar dapat mengetahui model pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa, sehingga bisa menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah model pembelajaran kooperatif yang terdapat beberapa tipe/strategi pembelajaran di dalamnya. Salah satunya adalah *Student Team Achievement Division* (STAD) yang penerapannya paling sederhana, sehingga cocok digunakan oleh guru-guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.⁴

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan sederhana siswa kelas IV SD IT Badrussalam dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Badrussalam Magetan. Pengumpulan data menggunakan teknik tes (hasil belajar), observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat 2 siklus dalam tindakan kelas yang dilakukan, di mana setiap siklusnya dilakukan dalam 2 pertemuan. Tindakan kelas dilakukan pada siswa kelas IV B yang terdiri dari 25 siswa.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan menulis laporan hasil wawancara siswa kelas IV SD IT Badrussalam Magetan. Hal ini dapat dibuktikan dengan persentase peningkatan hasil belajar siswa dari *pre test* sampai dengan siklus II. Pada pengambilan data awal (*pre test*) siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 11 siswa dengan persentase 40%, kemudian pada siklus I terdapat 15 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 62,5%, dan pada siklus II juga mengalami peningkatan siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 22 siswa dengan persentase 91,67%.



² St. Y. Slamet, *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. (Surakarta: LPP UNS, 2009), 97.

³ Lihat Transkrip Hasil Wawancara 01/W/01-III-2022.

⁴ Muhammad Afandi, Dedi Irawan. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013). 72.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang selalu kita nanti *syafa'at Nya* di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya tanpa ada dorongan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muaviah, M.Ag., selaku rektor IAIN Ponorogo;
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
3. Ibu Ulum Fatmahanik, M.Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
4. Ibu Berlian Pancarrani, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan membimbing serta mengarahkan dalam penulisan skripsi ini;
5. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini dalam bentuk apapun, penulis ucapkan terima kasih.

Semoga Allah memberikan balasan atas semua amal baik beliau dengan balasan yang semestinya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala kritik

dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Amin yaa Rabbal 'alamin.

Ponorogo, 24 Mei 2022



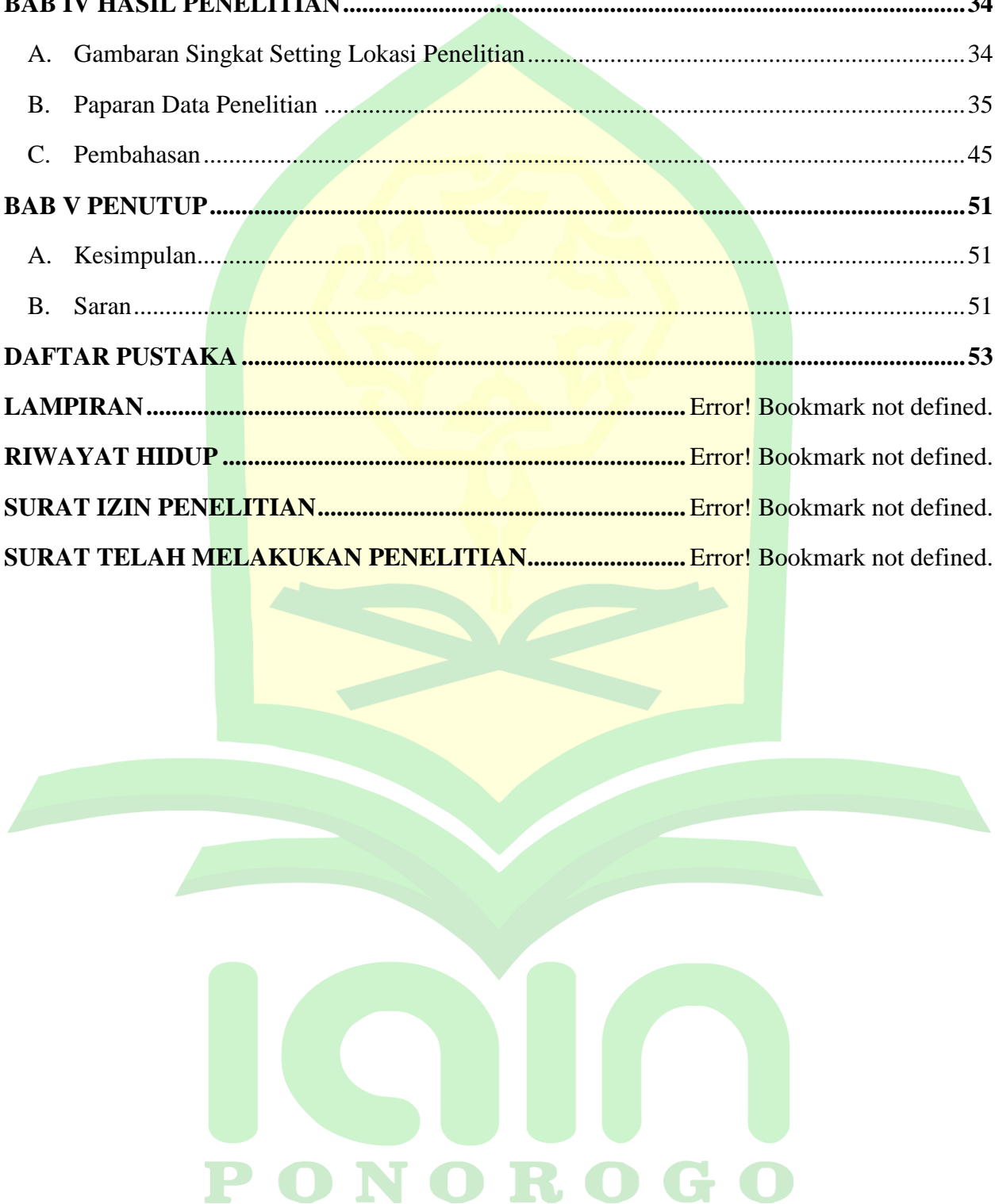
PENULIS



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	18
C. Kerangka Berfikir.....	20
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
B. Setting Subjek Penelitian Tindakan Kelas	23
C. Data dan Sumber Data.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25

E. Instrumen Penelitian.....	25
F. Teknis Analisis dan Indikator Keberhasilan	28
G. Prosedur Penelitian.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	34
A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian.....	34
B. Paparan Data Penelitian	35
C. Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.
SURAT IZIN PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Lampiran	Halaman
Tabel 1.1 Pedoman Penilaian Menulis Laporan Hasil Wawancara	8
Tabel 2.1 Perbedaan Belajar Kooperatif dengan Belajar Kelompok	14
Tabel 2.2 Langkah-langkah dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	18
Tabel 3.1 Kisi-kisi Penilaian Hasil Belajar	26
Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Model Pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)	27
Tabel 3.3 Kisi-kisi Wawancara dengan Siswa Tentang Pembelajaran Model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)	28
Tabel 3.4 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I	32
Tabel 3.5 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II	33
Tabel 4.1 Daftar Nilai <i>Pre Test</i> Siswa Kelas IV B	37
Tabel 4.2 Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Siklus I	39
Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Kelas IV B Siklus I	40
Tabel 4.4 Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Siklus II	43
Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Kelas IV B Siklus II	44
Tabel 4.6 Presentase Pencapaian Peserta Didik Siklus I	46
Tabel 4.7 Presentase Pencapaian Peserta Didik Siklus II	47
Tabel 4.8 Presentase Pencapaian Peserta Didik <i>Pre Test</i> Sampai Siklus II	49

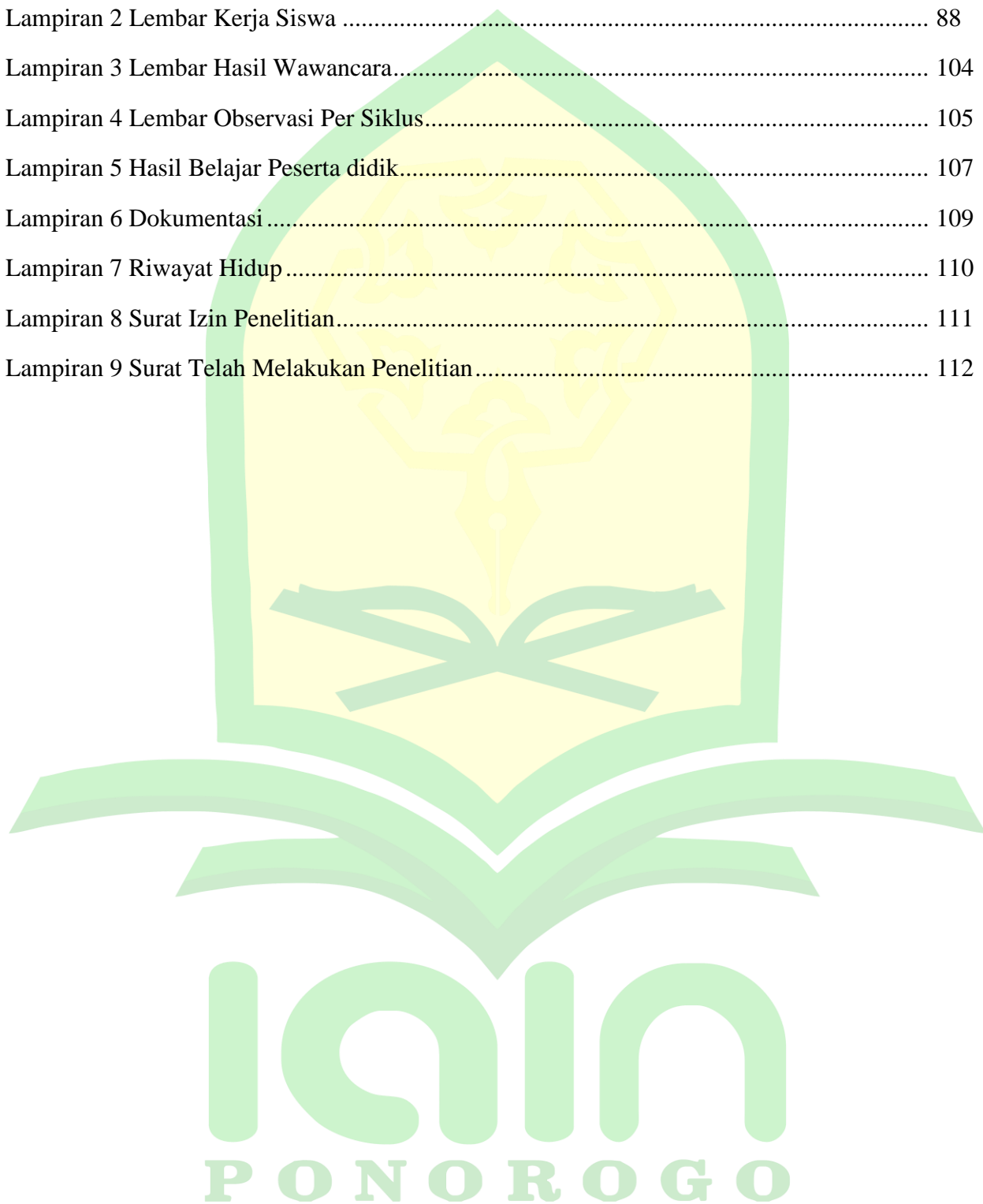
DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Halaman
3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas.....	23
4.1 Peningkatan Hasil <i>Pre Test</i> Sampai Siklus II.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Per Siklus.....	56
Lampiran 2 Lembar Kerja Siswa	88
Lampiran 3 Lembar Hasil Wawancara.....	104
Lampiran 4 Lembar Observasi Per Siklus.....	105
Lampiran 5 Hasil Belajar Peserta didik.....	107
Lampiran 6 Dokumentasi	109
Lampiran 7 Riwayat Hidup.....	110
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	111
Lampiran 9 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	112



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses hubungan peserta didik dengan pengajar serta sumber belajar dalam lingkungan sekolah. Pembelajaran yang diajarkan di sekolah dibagi menjadi beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah Bahasa Indonesia. Bahasa berperan penting dalam kehidupan pada segala aspek kehidupan. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa negara serta bahasa persatuan, dan juga merupakan ciri khas bagi bangsa Indonesia. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan siswa mampu berkomunikasi menggunakan bahasa dengan baik melalui ekspresi dan juga tulisan.

Keterampilan berbahasa Indonesia itu diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu: mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Berdasarkan pendapat Henry Guntur Tarigan, pada dasarnya keempat keterampilan ini adalah satu kesatuan atau catur tunggal.⁵ Slamet berpendapat bahwa dari keempat keterampilan berbahasa tersebut keterampilan menulis kurang mendapat perhatian dan kurang ditangani sungguh-sungguh, sebagai akibatnya muncul banyak permasalahan keterampilan menulis pada kelas rendah dan juga pada kelas tinggi.⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Anik Purwati, salah satu pengajar di kelas IV diketahui bahwa keterampilan menulis peserta didik yang rendah dikarenakan kurangnya minat peserta didik untuk membaca dan menulis.⁷ Di antara ketiga kelas, kelas IV B adalah kelas yang siswanya mempunyai minat dan nilai keterampilan menulis yang paling rendah di antara kelas lainnya, sehingga perlu dilakukan penelitian tindakan kelas.

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 1.

⁶ St. Y. Slamet, *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*, 97.

⁷ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/01-III-2022

Terdapat dua materi pokok dalam pembelajaran menulis Bahasa Indonesia kelas IV tahun ajaran 2021/2022, yaitu menulis laporan hasil wawancara dan menulis puisi, namun berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV disebutkan bahwa nilai siswa dalam menulis laporan hasil wawancara lebih rendah dibandingkan dengan nilai siswa dalam menulis puisi. Teks laporan hasil wawancara merupakan bentuk laporan yang berisi kegiatan wawancara yang telah dilakukan seseorang. Menulis wawancara juga memerlukan sebuah keterampilan. Keterampilan bisa didapat dengan cara berlatih, ketelitian, pengetahuan, serta kesabaran dalam menulis wawancara. Peserta didik perlu pembiasaan diri dan berlatih untuk menulis wawancara supaya keterampilan menulis wawancara dapat meningkat dengan baik serta sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).⁸

Menurut Ibu Anik Purwati, kesulitan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya karena peserta didik bersikap pasif pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, siswa juga merasa bosan pada kegiatan menulis sehingga ketertarikan siswa pada menulis perlu ditingkatkan.⁹

Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk dari hasil belajar. Hal ini sesuai dengan menurut Suprijono, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan meliputi pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.¹⁰ Pendapat lain mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah melalui proses pembelajaran yang dapat dilihat dari nilai rapor yang menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran.¹¹

Aktivitas menulis pada pembelajaran agar lebih menyenangkan dapat terealisasikan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Diantara banyaknya model pembelajaran yang bisa diterapkan, *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah salah satunya. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) tersebut

⁸ Nur Septi Arum Saputri, Arum Ratnaningsih, and Yuli Widiyono, "Peningkatan Keterampilan Menulis Hasil Wawancara Dengan Model Role Playing Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio* 7, no. 4 (2021): 1506.

⁹ Lihat Transkrip Hasil Wawancara 01/W/01-III-2022

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 5.

¹¹ Paizaluddin, dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Alfabeta, 2014), 212.

merupakan salah satu contoh pembelajaran yang sederhana serta paling efisien bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.¹² Siswa diorganisasikan ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan empat siswa. Dalam kelompok tersebut terdapat campuran berdasarkan jenis kelamin, tingkat kinerja, serta perbedaan sukunya. Guru menyampaikan materi pembelajaran lalu siswa bekerja sama dengan kelompoknya agar dapat memastikan bahwa semua anggota kelompoknya telah menguasai materi yang sedang dipelajari. Di akhir pembelajaran, seluruh siswa diharuskan mengikuti kuis tentang materi tersebut secara individual dan tidak bekerja sama dengan temannya.

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin yang dipusatkan pada kegiatan belajar dan interaksi di antara siswa agar dapat saling menghormati, membantu, serta saling memberikan motivasi dalam menguasai materi yang sedang dipelajari agar prestasi belajar dapat tercapai dengan maksimal.¹³ Robert E. Slavin mengemukakan dua alasan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas belajar, yaitu (1) berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa pakar pendidikan dapat dibuktikan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar siswa dapat terealisasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Selain itu kemampuan hubungan sosial juga dapat meningkat sehingga tumbuh sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat pada diri setiap peserta didik, dan (2) secara teoritis untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam hal belajar memecahkan masalah, kreatif dalam berpikir, dan mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman yang didapat juga dapat terealisasi dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif.¹⁴

¹² I Komang Suparsawan, *Kolaborasi Pendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik*, I (Bandung: POLAR, 2020). 8.

¹³ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran : Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

¹⁴ Nurdyansyah and Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016). 54.

Penggunaan *Student Team Achievement Division* (STAD) ini sangat sederhana untuk diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini tentu dapat menjadi wawasan tambahan bagi calon guru ataupun guru pemula untuk menerapkan model pembelajaran yang terpusat pada keaktifan peserta didik. Selain itu, *Student Team Achievement Division* (STAD) ini dapat melatih kerjasama antar peserta didik dan dapat bersosialisasi baik dengan teman sebayanya.

Menurut Sumarni model STAD mempunyai ciri khusus dari model pembelajaran lainnya yaitu, setiap siswa mempunyai tanggung jawab supaya setiap anggota kelompoknya dapat memahami pelajaran dengan saling mengajari dan belajar dari teman-temannya.¹⁵ Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat menurut Afandi yang menyatakan bahwa gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa agar dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru.¹⁶

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) ini juga sesuai dengan karakteristik dari siswa kelas IV yang menurut Meriyati suka berkelompok dan bersosialisasi dengan temannya.¹⁷ Karakteristik ini menjadikan guru harus dapat menyusun model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk berkelompok dan dapat berinteraksi dengan temannya. Menurut pendapat menurut Thomburg siswa Sekolah Dasar adalah tingkatan yang sedang mengalami perkembangan, serta tidak perlu diragukan juga keberaniannya. Selain itu juga terjadi perubahan fisik maupun mental yang menunjukkan perubahan menjadi lebih kompleks. Selain itu, tingkah laku yang mereka lakukan dalam menghadapi sekitarnya baik dalam lingkungan sosial maupun non sosial juga mengalami peningkatan, seperti sikap saling menghargai serta kerja sama yang tinggi. Terdapat beberapa di antara mereka juga ada yang menunjukkan perilaku mendekati anak remaja

¹⁵ Ela Titi Sumarni, Mansurdin, "Model Kooperatif Learning Tipe STAD pada Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, No.2 (2020), 1312.

¹⁶ Muhammad Afandi, Dedi Irawan. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, 72.

¹⁷ Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik* (Lampung: Fakta Press, 2015), 14.

permulaan.¹⁸ Selain itu, kelas IV adalah kelas peralihan dari kelas rendah menuju kelas tinggi yang bisa diajak untuk berkelompok dan sikap tanggung jawab mulai muncul.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDIT Badrussalam yang merupakan salah satu sekolah dasar yang banyak digemari di kecamatan Kawedanan. Hal ini terlihat dari banyaknya prestasi yang diperoleh dan jumlah peserta didiknya yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah dasar lainnya di Kecamatan Kawedanan. Namun, pada sekolah ini masih ditemukan beberapa siswa yang memiliki keterampilan menulis yang kurang, khususnya pada keterampilan menulis laporan hasil wawancara siswa kelas IV, sehingga diperlukan variasi model pembelajaran agar keterampilan menulis peserta didik dapat meningkat.

Sesuai dengan pengamatan dan pemaparan latar belakang yang dijelaskan di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan *Student Team Achievement Division* (STAD) agar permasalahan dapat terselesaikan, maka peneliti menuliskannya dalam judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Laporan Hasil Wawancara Siswa Kelas IV SDIT Badrussalam Melalui *Student Team Achievement Division* (STAD).” Dari penelitian ini diharapkan kemampuan menulis laporan hasil wawancara siswa kelas IV SDIT Badrussalam bisa mengalami peningkatan dan dapat menjadi bahan pertimbangan guru kelas untuk menerapkan STAD dalam kegiatan pembelajaran.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi untuk kemudian ditentukan batasan masalah yang akan dijadikan pokok penelitian. Berikut beberapa masalah dalam keterampilan menulis yang ditemukan oleh peneliti.

- a. Keterampilan menulis peserta didik yang rendah.
- b. Kurangnya minat peserta didik dalam membaca dan menulis.

¹⁸ *Ibid.* 14-15.

- c. Rendahnya nilai Bahasa Indonesia siswa kelas IV, khususnya dalam pembelajaran menulis laporan hasil wawancara.
- d. Sikap pasif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- e. Kurangnya ketertarikan siswa dalam kegiatan menulis.

Karena adanya keterbatasan tenaga serta waktu penulisan, maka penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan keterampilan menulis laporan sederhana dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada kelas IV SD IT Badrussalam, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan.

C. Rumusan Masalah

Dengan adanya pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang disusun peneliti adalah apakah penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan menulis laporan sederhana siswa kelas IV SDIT Badrussalam?

D. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah di atas, maka peneliti juga merumuskan tujuan dari penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini bertujuan adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan sederhana siswa kelas IV SDIT Badrussalam dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan positif dalam dunia pendidikan, yaitu tentang pentingnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dalam kegiatan belajar mengajar supaya peserta didik bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan nyaman sehingga hasil belajar yang didapatkan lebih baik. Berikut merupakan beberapa manfaat dari penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Bagi peserta didik

Dari hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan menyenangkan sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan juga referensi tentang macam-macam model pembelajaran kooperatif, dan efektivitas penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*.

3. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian ini, sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran lebih baik agar dapat berjalan dengan maksimal.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam penerapan model-model pembelajaran dalam dunia pendidikan.

F. Definisi Operasional

Hasil penelitian ini diukur dengan menggunakan presentase hasil belajar peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 75 dengan indikator siswa dapat menulis hasil wawancara dalam bentuk laporan dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. Berikut pedoman penskoran dalam penilaian teks laporan hasil wawancara.

Tabel 1.1 Pedoman Penskoran Penilaian Teks Laporan Hasil Wawancara

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Ketepatan latar belakang wawancara	10
2.	Ketepatan maksud dan tujuan wawancara	10
3.	Ketepatan topik wawancara	10
4.	Ketepatan waktu dan tempat Kegiatan	10
5.	Ketepatan hasil wawancara	10
6.	Ketepatan kesimpulan hasil wawancara	10
7.	Ketepatan penggunaan kosakata baku	10
8.	Ketepatan penggunaan kalimat efektif	10
9.	Kerapian tulisan	10
10.	Kejelasan tulisan	10
Total		100

Pedoman Penskoran:

1-2 : Kurang

2-4 : Cukup

5-7 : Baik

8-10: Sangat baik



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Keterampilan menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa di samping tiga keterampilan yang lain yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan atau catur tunggal. Menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan pikiran, ide, atau pendapat melalui tulisan. Tarigan berpendapat bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, jika mereka memahami Bahasa dan gambaran grafik itu.¹⁹

Menurut Akhadiyah, menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Menulis adalah sebuah kegiatan mengungkapkan ide, gagasan, dan pengalaman seseorang yang melahirkan pikiran, perasaan, yang harus ditingkatkan untuk mengukur sejauh mana dapat mempergunakan bahasa dalam bentuk tulisan, sehingga orang lain dapat memahami tulisan tersebut.²⁰

Sedangkan menurut Crimmon, menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan tentang suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, dan menentukan cara menuliskannya, sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Sejalan dengan pendapat ini, Slamet berpendapat bahwa menulis

¹⁹ Siddik, *Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya*. 2-3.

²⁰ Nur Ula Fahman Habibi, Suprpti, and Mimi Mulyani, "Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan Melalui Metode Karyawisata," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 1 (2016): 8.

itu tidak hanya melahirkan pikiran atau perasaan saja, namun juga mengungkapkan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis.²¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan ide, pikiran, gagasan, ataupun pendapat melalui sebuah tulisan, dan memerlukan pengetahuan yang luas dari penulisnya.

b. Tujuan Menulis

Secara garis besar, tujuan dari kegiatan menulis adalah untuk memberikan atau menyampaikan segala bentuk dan macam informasi kepada pembaca. Dari karya menulis, penulis berharap agar pembaca menerima semua yang diungkapkannya sebagai masukan yang berharga, sehingga kita tidak dapat memisahkan antara tujuan menulis dengan tujuan penulisnya.²²

Pada dasarnya menulis merupakan sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima oleh orang lain. Dengan demikian tulisan menjadi salah satu sarana berkomunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak masa yang luas. Berikut tujuan penulisan secara lebih rinci.²³

- 1) Menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data, dan peristiwa agar pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal.
- 2) Membujuk; dengan menulis diharapkan pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif. Oleh karena itu, fungsi persuasi dari tulisan dapat menghasilkan gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabt, dan mudah dicerna.

²¹ Mardiyah, "Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 2 (2016): 3.

²² Siddik, *Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya*. 4.

²³ Elina Syarif, Zulkarnaini, and Sumarmo, *Pembelajaran Menulis* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009). 6.

- 3) Mendidik; dengan membaca hasil tulisan wawasan dan pengetahuan seseorang akan bertambah, dan pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang. Orang yang berpendidikan akan lebih menghargai pendapat orang lain, lebih terbuka dan toleransi, dan tentu saja lebih rasional.
- 4) Menghibur; tulisan-tulisan atau bacaan-bacaan “ringan” yang kaya dengan anekdot, dan cerita lucu dapat menjadi hiburan bagi seseorang untuk melepaskan ketegangan setelah seharian sibuk beraktivitas.

c. Jenis-jenis Tulisan

Keterampilan menulis dapat diklasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang, yaitu kegiatan dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis. Klasifikasi hasil dari produk menulis terdiri dari lima kategori, yaitu:²⁴

- 1) Eksposisi, yakni salah satu bentuk karangan yang berusaha menerangkan, menguraikan, atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang. Untuk menulis karangan eksposisi dibutuhkan pengetahuan yang luas tentang objek yang akan ditulis.
- 2) Deskripsi, adalah penggambaran dengan kata-kata atau kalimat tentang suatu benda, tempat, suasana, atau keadaan yang merupakan hasil dari observasi melalui panca indera.
- 3) Narasi, merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia yang ditekankan pada perkembangan dari waktu ke waktu.
- 4) Argumentasi, merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis, meyakinkan pembaca agar menerima pendapatnya. Cara menyajikan pembaca dapat dilakukan dengan menyajikan data, bukti, atau hasil-hasil penalaran.

²⁴ Syarif, Zulkarnaini, and Sumarmo. 7-9.

5) Persuasi, adalah karangan yang berisi ajakan dan himbauan yang dapat membangkitkan pembaca untuk menyakini dan menuruti himbauan yang dilontarkan oleh penulis.

2. Teks Laporan Hasil Wawancara

Salah satu kegiatan menulis adalah menulis laporan. Laporan adalah suatu cara komunikasi penulis dalam menyampaikan informasi kepada seseorang atau badan karena tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Keraf menyatakan bahwa laporan adalah suatu cara komunikasi penulis menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Selain itu laporan juga dapat dikatakan sebagai suatu macam dokumen yang menyampaikan informasi mengenai sebuah permasalahan yang telah atau sedang diselidiki, dalam bentuk fakta-fakta yang diarahkan kepada pemikiran dan tindakan yang akan diambil.²⁵

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia laporan adalah segala sesuatu yang dilaporkan. Teks laporan adalah teks yang menjelaskan dan menceritakan tentang suatu hal atau urutan sebuah kegiatan secara rinci yang menjadi tanggung jawab penulisnya. Laporan dibuat untuk memberikan informasi tentang suatu kegiatan, tempat, ataupun situasi. Setiap laporan mempunyai sistematika dan susunannya tersendiri. Laporan harus dibuat sesuai dengan fakta atau kenyataan yang terjadi.

Laporan dibagi ke dalam beberapa macam, salah satunya adalah laporan hasil wawancara. Laporan hasil wawancara merupakan bentuk laporan yang berisi kegiatan wawancara yang telah dilakukan seseorang. Menulis wawancara juga memerlukan sebuah keterampilan. Keterampilan dapat diperoleh dengan cara latihan, ketelitian, wawasan, dan kesabaran untuk berlatih menulis wawancara. Siswa perlu berlatih dan membiasakan diri untuk menulis wawancara agar dapat meningkatkan keterampilan

²⁵ Setyawan, "Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas V SDN I Blimbing, Karangnongko Klaten." 249.

menulis wawancara dengan baik dan benar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).²⁶

Wawancara adalah salah satu kaidah mengumpulkan data yang paling sering digunakan dalam penelitian sosial. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian.²⁷

Aturan dalam wawancara bukanlah hal yang bisa dipelajari dari buku atau dari para pakar saja, karena wawancara tergantung dari situasi, kondisi, dan keadaan. Mungkin beberapa orang berpendapat bahwa seorang yang ramah akan menjalankan wawancara dengan mudah tanpa menjalani latihan secara formal. Namun sangat wajar jika dikatakan bahwa kualitas wawancara akan bertambah baik dengan bertambahnya pengalaman.²⁸ Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan wawancara, antara lain: memastikan tujuan penelitian, tentukan subjek kajian, menjalin hubungan yang baik, mendapatkan informasi atau data yang tepat, dan teknik merekam informasi.²⁹

Membuat laporan hasil wawancara sama dengan membuat laporan hasil pengamatan. Format penulisan laporan hasil wawancara adalah latar belakang, maksud dan tujuan, topik wawancara, waktu dan tempat kegiatan wawancara, laporan hasil wawancara, dan kesimpulan.

Sebelum membuat laporan wawancara harus diikuti tahapan sebagai berikut.³⁰

- a. membuat pedoman wawancara,
- b. melaksanakan wawancara,
- c. menuliskan hasil wawancara, dan

²⁶ Saputri, Ratnaningsih, and Widiyono, "Peningkatan Keterampilan Menulis Hasil Wawancara Dengan Model Role Playing Pada Siswa Sekolah Dasar."

²⁷ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2 (2015): 71.

²⁸ Rosaliza. 72.

²⁹ Rosaliza. 74-75.

³⁰ Imas Eva Nurviati, *Keterampilan Menulis Untuk Siswa SD* (Jakarta: Lazuardi (Grup Grafiti), 2007). 128.

d. membuat laporan hasil wawancara.

Cara membuat pedoman wawancara sama dengan cara membuat pedoman pengamatan.

Hanya saja pedoman wawancara terbuka untuk ditambah dan dikurangi pada saat wawancara dilaksanakan.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Konsep model pembelajaran menurut Trianto, menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Selain itu model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran yang didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat penilaian pembelajaran.³¹

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswanya belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Pembelajaran kooperatif juga merupakan strategi pembelajaran yang mengedepankan kerjasama, yakni kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.³²

Belajar kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga peserta didik bekerja sama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain. Model pembelajaran kooperatif dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang anggotanya heterogen untuk bekerja sebagai

³¹ Muhammad Afandi, Dedi Irawan, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, 15.

³² Apri damai Sagita Krissandi, B. Widharyanto, and Rishe Purnama Dewi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan Dan Teknis)* (Bekasi: Penerbit Media Maxima, 2018). 95.

sebuah tim dalam menyelesaikan masalah, tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.³³

Model pembelajaran kooperatif berbeda dengan kegiatan berkelompok. Berikut perbedaan antara belajar kooperatif dengan belajar kelompok:³⁴

Tabel 2.1 Perbedaan Belajar Kooperatif dengan Belajar Kelompok

Belajar Kooperatif	Belajar Kelompok
Memiliki beragam model dan teknik	Hanya memiliki satu model yaitu beberapa siswa tergabung dalam satu kelompok
Memiliki struktur, jumlah, dan teknik tertentu	Memiliki satu cara yaitu menyelesaikan tugas tertentu bersama-sama
Mengaktifkan semua anggota kelompok untuk berperan serta dalam penyelesaian tugas tertentu	Menimbulkan gejala ketergantungan antar anggota kelompok
Belajar kooperatif menggalang potensi sosialisasi di antara anggotanya	Sangat tergantung dari niat baik setiap anggota kelompok

b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Berikut karakteristik dari pembelajaran kooperatif:³⁵

- 1) Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 2) Bersifat heterogenitas,³⁶ jika memungkinkan setiap anggota kelompok berasal dari ras, suku, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda.
- 3) Peserta didik belajar dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan belajarnya.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individual.
- 5) Setiap anggota memiliki interaksi, peran, dan tanggung jawab dalam kelompok.

³³ Sri Hayati, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendekia, 2017). 14.

³⁴ Hayati. 15.

³⁵ Hayati. 15.

³⁶ Haidir and Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)* (Medan: Perdana Publishing, 2012). 127.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Berikut beberapa tujuan dari pembelajaran kooperatif:³⁷

- 1) Membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar optimal dan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.
- 2) Mengajarkan keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi.
- 3) Memberdayakan peserta didik dalam berkelompok atas dasar sebagai tutor sebaya

Sedangkan menurut Depdiknas tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Selain itu, pembelajaran kooperatif memberi peluang agar siswa dapat menerima narasumber bagi siswa yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama, dan mengembangkan keterampilan sosial siswa.³⁸

d. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Jarolimek dan Parker mengatakan kelebihan yang diperoleh dalam pembelajaran kooperatif adalah:³⁹

- 1) Saling ketergantungan yang positif.
- 2) Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu.
- 3) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.
- 4) Suasana kelas yang rilek dan menyenangkan.
- 5) Terjalinnnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru.
- 6) Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

³⁷ Hayati, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. 14.

³⁸ Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, and Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: Alfabeta, 2011). 56.

³⁹ Afandi and Irawan, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. 56.

e. Pengertian *Student Team Achievement Division* (STAD)

Menurut Slavin pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, sehingga tipe dapat digunakan oleh guru-guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif. Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa agar dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru.⁴⁰

Menurut Trianto, pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan tipe pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 peserta didik secara heterogen.⁴¹ Sedangkan menurut Isjoni model pembelajaran STAD adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi antara siswa dengan siswa lainnya untuk saling memberikan motivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran agar dapat mencapai prestasi dengan maksimal. Hal ini juga bermanfaat agar siswa dapat menerima adanya perbedaan pendapat dan bekerja sama dengan temannya yang memiliki latar belakang berbeda.⁴²

f. Kelebihan dan Kekurangan *Student Team Achievement Division* (STAD)

Salah satu kelebihan dari *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain.⁴³ Berikut kelebihan dari *Student Team Achievement Division* (STAD) menurut Nurdyansyah dan Fahyuni:⁴⁴

⁴⁰ Afandi and Irawan. 72.

⁴¹ Priyoko Tri Santoso, Trapsilo Prihandono, dan Albertus Djoko Lesmono, "Penerapan Model Pembelajaran Tipe Students Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Praktikum dalam Pembelajaran Fisika Kelas X SMAN 3 Jember," *Jurnal Pembelajaran Fisika* 5, No.3, (2016), 310.

⁴² Priyoko Tri Santoso, Trapsilo Prihandono, dan Albertus Djoko Lesmono, 310.

⁴³ Sri Handayani, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Panas," *Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2014): 129.

⁴⁴ Nurdyansyah and Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. 69.

- 1) Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, termasuk model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).
- 2) Membantu siswa mempelajari isi materi yang sedang dibahas.
- 3) Menjadikan siswa mampu belajar berdebat, mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama.
- 4) Menghasilkan pencapaian belajar siswa yang tinggi, menambah harga diri siswa, dan memperbaiki hubungan dengan teman sebaya.
- 5) Memberikan dorongan bagi siswa untuk mencapai hasil yang lebih tinggi.
- 6) Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya.
- 7) Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.

Sedangkan kekurangan dari *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah:⁴⁵

- a) STAD bukanlah obat yang paling mujarab untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kelompok kecil.
- b) Adanya ketergantungan sehingga siswa yang lambat berpikir tidak dapat berlatih belajar mandiri.
- c) Memerlukan waktu yang lama sehingga target pencapaian kurikulum tidak dapat dipenuhi.
- d) Tidak dapat menerapkan materi pelajaran secara cepat.
- e) Penilaian terhadap individu dan kelompokserta pemberian hadiah menyulitkan bagi guru untuk melaksanakannya.
- f) Kerja kelompok hanya melibatkan mereka yang mampu memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang pandai dan kadang-kadang menuntut tempat yang berbeda dan gaya-gaya mengajar berbeda.

⁴⁵ Nurdyansyah and Fahyuni. 69-70.

g. Langkah-langkah *Student Team Achievement Division* (STAD)

Dalam menerapkan *Student Team Achievement Division* (STAD) diperlukan langkah-langkah terstruktur agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Berikut langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD):⁴⁶

Tabel 2.2 Langkah-langkah dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Tahap	Kegiatan Guru
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari, tujuan yang akan dicapai, dan memotivasi siswa belajar .
Tahap 2 Menyajikan informasi.	Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan cara demonstrasi menggunakan media atau alat peraga.
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar agar melakukan transisi secara efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 Memberikan penghargaan.	Guru memberikan penghargaan baik terhadap upaya maupun hasil belajar.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti mencoba menggali informasi terhadap beberapa karya ilmiah lainnya yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti.

Yang pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yusniar, dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di Kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Singaraja Bali”. Hasil penelitian dari artikel ini dinyatakan berhasil dan terbukti meningkat, bisa dilihat dari siklus I menunjukkan 75% siswa mencapai ketuntasan KKM, kemudian di siklus II mengalami peningkatan menjadi 100% siswa mencapai ketuntasan KKM.

⁴⁶ Afandi and Irawan, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. 6.

Persamaan yang peneliti temukan adalah penggunaan strategi STAD, dan perbedaannya terletak pada penerapan mata pelajaran yang digunakan yaitu mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMA, sedangkan peneliti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SD.⁴⁷

Kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Resmi, Lili Tansliova, dan Eva Maysaroh, mahasiswa Universitas Simalungun, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divison* (STAD) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi”. Hasil akhir dari penelitian ini menjelaskan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan baik yang sebelumnya siswa merasa kesulitan menuangkan hasil observasi ke dalam sebuah tulisan. Persamaan yang peneliti temukan adalah penggunaan strategi STAD, dan perbedaannya terletak pada penerapan materi pelajaran yang digunakan yaitu materi menulis laporan hasil observasi di tingkat SMP, sedangkan peneliti pada materi menulis laporan di tingkat SD.⁴⁸

Ketiga, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mia Desi Tri Yuwanita, Amir Fuady, dan Sri Hastuti, mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret, dengan judul “Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Hasil penelitian dari artikel ini dinyatakan berhasil dan terbukti meningkat.. Persamaan yang peneliti temukan adalah penggunaan strategi STAD, dan perbedaannya terletak pada penerapan materi pelajaran yang digunakan yaitu materi menulis puisi di tingkat SMP, sedangkan peneliti pada materi menulis laporan di tingkat SD.⁴⁹

⁴⁷Yuniar, “Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Di Kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Singaraja Bali,” *Journal of Education Action Research* 2, no. 1 (2018): 71.

⁴⁸ Resmi, Lili Tansliova, and Eva Maysaroh, “Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi,” *JIPIS* 29, no. 2 (2020): 1.

⁴⁹ Mia Desi Tri Yuwanita, Amir Fuady, and Sri Hastuti, “Model Pembelajaran Student Teams Achivement Divisions Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama,” *BASASTRA* 4, no. 1 (2016): 165.

C. Kerangka Berfikir

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat, keterampilan, dan prestasi belajar siswa.

Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kurikulum 2013 salah satunya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan paling baik bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Penggunaan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam hal menulis laporan hasil wawancara diharapkan mampu membuat siswa lebih aktif dalam aktivitas belajar dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Dari penjelasan diatas dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut: jika model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) diterapkan maka kerjasama siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia akan meningkat. Begitu juga jika model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) diterapkan maka hasil belajar siswa pada materi menulis laporan hasil wawancara juga akan meningkat dan tentunya meningkatkan kemampuan menulis laporan hasil wawancara pada siswa kelas IV.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir yang sudah dipaparkan sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

“Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan siswa kelas IV SDIT Badrussalam, Kawedanan, Magetan”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Berdasarkan pendapat Mills yang dijabarkan oleh Mu'alimin, penelitian tindakan kelas sebagai penyelidikan yang sistematis (*systematic inquiry*) yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah untuk mengetahui praktik pembelajarannya.⁵⁰ Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

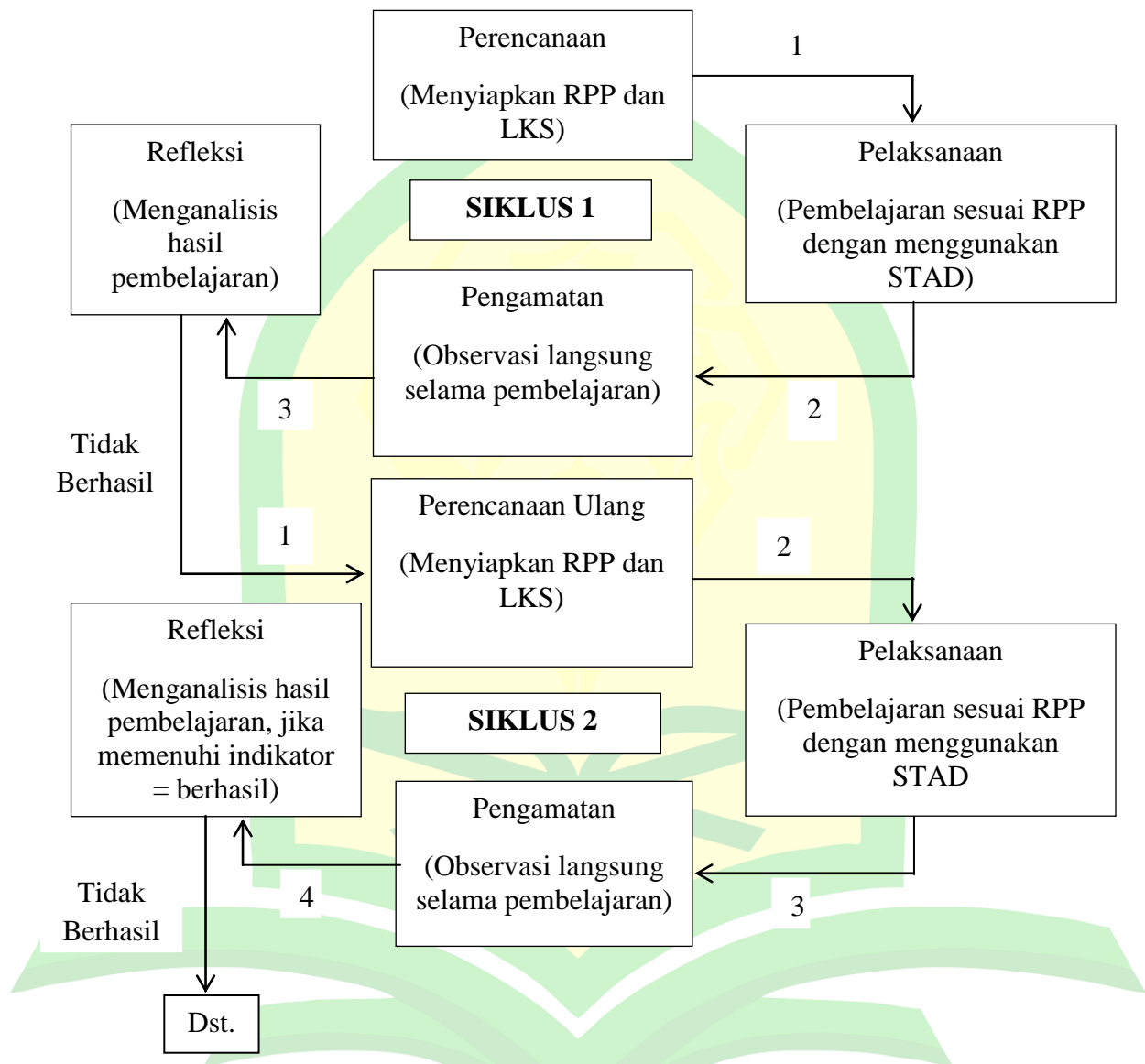
Pendekatan pada penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas John Elliot. Model penelitian ini terlihat lebih detail dan rinci dibandingkan dengan model penelitian tindakan kelas Kurt Lewin, Kemmis dan Mc. Taggart. Hal ini agar proses penelitian berjalan dengan lancar dalam pelaksanaan atau proses belajar mengajar.⁵¹



⁵⁰ Mu'alimin and Rahmat Arofah Hari Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik* (Pasuruan: Gending, 2014), 6.

⁵¹ Anda Juanda, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sleman: Penerbit Deepublish, 2012) 124.

Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas model John Elliot disajikan sebagai berikut:⁵²



Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas

B. Setting Subjek Penelitian Tindakan Kelas

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan permasalahan *riil* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD IT Badrussalam tahun pelajaran 2021/2022. Sekolah ini terletak di Desa Ngadirejo, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan. SD IT Badrussalam

⁵² Arikunto and Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). 28.

merupakan salah satu sekolah dasar yang digemari di Kecamatan Kawedanan. Hal ini terlihat dari banyaknya prestasi yang diperoleh dan jumlah peserta didiknya yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah dasar lainnya di Kecamatan Kawedanan. Namun, pada sekolah ini masih ditemukan beberapa siswa yang memiliki keterampilan menulis yang kurang, khususnya pada keterampilan menulis laporan hasil wawancara siswa kelas IV.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada minggu ketiga bulan April tahun 2022 dengan setiap siklus sama dengan dua pertemuan.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan permasalahan *riil* pada siswa kelas IV B SDIT Badrusaalam. Terdapat tiga paralel dalam kelas IV, namun diantara ketiga kelas tersebut kelas IV B memiliki nilai keterampilan menulis yang rendah. Selain itu, minat siswa untuk membaca dan menulis juga rendah.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek dalam penelitian. Pengertian data sebenarnya mempunyai kemiripan dengan pengertian informasi, namun informasi lebih ditonjolkan pada segi servis, sedangkan data lebih ditonjolkan pada aspek materi.⁵³ Data utama dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data-data tersebut diambil dari:

1. Skor hasil tes siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, meliputi skor hasil tes awal dan skor hasil tes akhir pada tindakan.
2. Hasil lembar observasi aktivitas pembelajaran.
3. Hasil wawancara dengan siswa kelas IV.
4. Dokumentasi selama penelitian tindakan kelas.

⁵³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001). 123.

Sedangkan sumber data adalah informan yang akan memberikan informasi terkait data yang akan dikumpulkan dalam penelitian. Sumber data dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV B, SDIT Badrussalam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Tes, merupakan kumpulan dokumen atau hasil kerja yang dibuat dengan tujuan tertentu, yang bersifat sistematis dan langsung. Tes ini terdiri dari *pre test* dan *post test* dalam bentuk uraian dan membuat laporan hasil wawancara.
2. Observasi, yakni pengamatan langsung proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Kegiatan observasi ini dilakukan secara tidak langsung dan langsung.
3. Wawancara, adalah teknik untuk memperoleh data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan memerlukan jawaban lisan. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan guru terkait aktivitas siswa dalam setiap pembelajaran pada setiap harinya dan beberapa siswa kelas IV terkait pemahaman siswa yang didapat setelah pembelajaran.
4. Dokumentasi, merupakan dokumen sekolah untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, keadaan fasilitas, struktur organisasi, denah lokasi sekolah, dan keadaan siswa ketika pembelajaran berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

1. Tes (Hasil Belajar)

Tes berasal dari bahasa latin yaitu “testum” yang memiliki arti sebuah piring atau jambangan dari tanah liat. Menurut Jalaludin, tes adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan dengan fungsi sebagai alat ukur.⁵⁴ Tes digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa sebagai tindak lanjut dalam proses

⁵⁴ Jalaludin, *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)*, (Surabaya: Pustaka Media Guru, 2021), 126.

pembelajaran yang telah dilakukan. Tes dilakukan pada sebelum siklus I dan tiap akhir siklus untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran. Dalam setiap siklus terdapat dua kali pertemuan dan dua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi yang berbeda pada setiap RPP.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Penilaian Hasil Belajar

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.	3.3.1 Membuat daftar pertanyaan yang sesuai dengan topik wawancara. 3.3.2 Membuat struktur teks laporan hasil wawancara. 3.3.3 Membuat kosakata baku dan kalimat efektif.
4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.	4.3.1 Menulis daftar pertanyaan yang sesuai dengan topik wawancara. 4.3.2 Menulis hasil wawancara dalam bentuk laporan dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

2. Lembar Observasi

Menurut Umar Sidik dan Moh. Miftachul Choiri, instrumen observasi adalah alat-alat yang digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data melalui teknik observasi (teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung).⁵⁵ Lembar observasi merupakan catatan yang menggambarkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan tentang kegiatan siswa selama pembelajaran menulis laporan sederhana berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Adapun kisi-kisi lembar observasi sebagai berikut:

⁵⁵ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019). 178.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Model *Student Team Achievement Division* (STAD)

Aspek yang Diamati	Indikator	No. Item
Aktivitas Belajar Siswa	1. Siswa membaca materi yang akan dipelajari	1
	2. Siswa berdiskusi dengan temannya, dan berani menyampaikan pendapatnya	2, 3
	3. Siswa bertanya kepada guru	4
	4. Siswa menyimak penjelasan dari guru	5
	5. Siswa membuat catatan dengan materi pelajaran menulis laporan sederhana	6
	6. Siswa menanggapi pendapat teman atau guru	7
	7. Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri	8
	8. Siswa mengingat materi pelajaran	9
	9. Siswa bersemangat dan bergembira dalam mengikuti pelajaran	10

3. Wawancara

Menurut Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, instrumen wawancara adalah alat-alat yang digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data melalui kegiatan wawancara.⁵⁶ Wawancara digunakan untuk menjangkau data mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi menulis laporan sederhana dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Wawancara dilakukan dengan siswa untuk menjangkau data mengenai aktivitas siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Adapun kisi-kisi wawancara dengan siswa mengenai pembelajaran dengan model STAD adalah sebagai berikut.

⁵⁶ *Ibid.*, 194.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Wawancara dengan Siswa tentang Pembelajaran dengan Model *Student Team Achievement Divison* (STAD)

No.	Indikator	No. Item
1.	Siswa membaca materi yang akan dipelajari.	1
2.	Siswa berdiskusi dengan temannya.	2
3.	Siswa menyimak penjelasan dari guru.	3
4.	Siswa membuat catatan materi pelajaran menulis laporan hasil wawancara.	4
5.	Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri.	5
6.	Siswa mengingat materi pelajaran.	6
7.	Siswa bersemangat dan bergembira dalam mengikuti pelajaran.	7
8.	Pencapaian siswa dalam materi pelajaran menulis laporan hasil wawancara.	8
9.	Pendapat siswa terkait kegiatan secara individu dan kegiatan kelompok.	9
10.	Harapan pembelajaran selanjutnya.	10

4. Dokumentasi

Menurut Purwanto, dokumen bukan hanya berbentuk tulisan namun bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁷ Dokumentasi dari penelitian ini berupa foto aktivitas siswa, hasil penulisan siswa, nilai siswa, dan lain sebagainya.

F. Teknis Analisis dan Indikator Keberhasilan

Analisis data merupakan bagian penting dari pelaksanaan PTK. Kualitas hasil dan analisis data menentukan kebermaknaan PTK yang dilakukan. Jika analisis dilakukan secara tepat, maka hasil penelitian akan memberikan gambaran yang objektif dari kondisi yang diteliti. Hal tersebut dilakukan berdampak penyelesaian permasalahan pembelajaran. Jika analisis yang dilakukan kurang tepat, maka hasil penelitian yang didapat menjadi kurang bermakna.

Teknik analisis data ini menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif merupakan teknik analisis data yang berbentuk angka, bukan kata-kata atau gambar. Ukuran

⁵⁷ Purwanto, *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah* (Magelang: StaiaPress, 2018). 14-15.

keberhasilan dari variabel harapan yang diteliti dinyatakan dalam bentuk angka sebagai kriteria hasil penelitian.⁵⁸ Analisis data kuantitatif dapat dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

- a. Distribusi persentase, menunjukkan informasi data dalam persentase. Informasi yang ditunjukkan menunjukkan besarnya bagian aspek yang satu dibandingkan dengan data keseluruhan sehingga dapat menunjukkan imbangannya besarnya setiap bagian secara relatif.

$$\text{Persentase siswa yang mencapai KKM} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

- b. Mean atau nilai rata-rata, merupakan yang paling banyak digunakan dalam penelitian. Nilai rata-rata dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dan dibagi rata dengan jumlah kasusnya.

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Sedangkan indikator keberhasilan adalah acuan atau patokan keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dianggap tuntas atau selesai jika 85% dari siswa kelas IV B telah mencapai skor minimal atau KKM yaitu 75. Jika indikator keberhasilan ini belum tercapai, maka peneliti perlu melanjutkan penelitiannya ke siklus berikutnya sampai tercapainya indikator keberhasilan penelitian ini.

G. Prosedur Penelitian

Menurut Yalvema Miaz, penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai penelitian sistematis apa saja yang dilakukan oleh para guru, penyelenggara pendidikan, guru konseling, penasehat pendidikan, atau lainnya yang berkepentingan dalam proses atau lingkungan belajar-mengajar dengan tujuan mengumpulkan informasi seputar cara kerja

⁵⁸ Jalaludin, Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data), 196.

sekolah, cara mengajar guru, dan cara belajar siswa mereka.⁵⁹ Keberhasilan penelitian tindakan kelas disesuaikan dengan kriteria keberhasilan dalam setiap siklus. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah 85% siswa telah mencapai KKM yaitu 75.

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan kelas dilakukan. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a. Menelaah materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV khususnya menulis laporan hasil wawancara.
- b. Menjelaskan strategi pembelajaran STAD untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan hasil wawancara.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Terlampir).
- d. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) (Terlampir).
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mendeskripsikan proses pembelajaran yang berlangsung melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- f. Menyiapkan media pembelajaran dan lembar kerja siswa.
- g. Setiap siklus ada 2 pertemuan.

2. Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini RPP yang telah direncanakan akan diterapkan. Skenario dan tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah STAD agar hasil yang didapat sesuai dengan tujuan, yaitu meningkatkan kemampuan menulis laporan hasil wawancara siswa kelas IV SDIT Badrussalam. Pelaksanaan tindakan direncanakan dalam dua siklus. Materi yang disampaikan pada siklus I mengenai daftar pertanyaan wawancara dan sistematika/struktur teks laporan hasil

⁵⁹ Yalvema Miaz, *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dan Dosen* (Padang: UNP Press Padang, 2015). 1.

wawancara. Sedangkan siklus II tentang cara menulis laporan hasil wawancara dengan menggunakan kosakata baku dan klimat efektif yang tepat.

3. Observasi (*observing*)

Observasi dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan dan setelah pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran STAD. Observasi dilakukan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa, lembar wawancara, dan lembar soal. Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati aktivitas siswa, keterampilan guru, dan mencatat kegiatan yang terjadi pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai materi laporan sederhana melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Perhitungan nilai rata-rata dan prosentase siswa yang mencapai KKM juga perlu dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis pada setiap siklus.

4. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap dimaksudkan untuk mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Setelah mengkaji proses pembelajaran pada siklus pertama yaitu aktivitas siswa, keterampilan guru, serta hasil keterampilan menulis laporan. Selanjutnya mengkaji kekurangan dalam pembelajaran dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama. Yang terakhir, bersama tim kolaborasi, peneliti membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang disetiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Dengan begitu peneliti dapat mengetahui apakah strategi pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan menulis laporan hasil wawancara siswa kelas IV pada

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Dua siklus prosedur pelaksanaan tindakan kelas tersebut dapat diuraikan sesuai dengan rancangan yang disajikan peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.4 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
1. Menyusun RPP berbasis PTK dengan pokok bahasan laporan hasil wawancara. 2. Menyiapkan sumber/ bahan/alat yang digunakan dalam pembelajaran. 3. Menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi. 4. Menyiapkan kriteria ketuntatasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrumen tolak ukur keberhasilan tindakan.	1. Guru memulai pelajaran dengan salam dan berdoa bersama. 2. Guru menyampaikan informasi atau materi tentang daftar pertanyaan wawancara dan struktur laporan hasil wawancara kepada siswa. 3. Guru mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok. 4. Guru membimbing kegiatan berkelompok. 5. Guru memberikan apresiasi atau penghargaan terhadap hasil kerja kerja dan keaktifan setiap kelompok 6. Guru memberikan evaluasi hasil belajar siswa. 7. Guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. 8. Guru melakukan refleksi dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) 9. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama dan salam	1. Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis laporan hasil wawancara dengan menggunakan model pembelajaran STAD 2. Mengamati kemampuan peserta didik dalam <i>post test</i> dengan menyusun nilai dalam bentuk tabel.	1. Mencatat dan mengevaluasi hasil pengamatan. 2. Menganalisis hasil belajar peserta didik. 3. Memperbaiki kelemahan pada siklus I

Tabel 3.5 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun rencana tindakan perbaikan. 2. Memadukan hasil refleksi siklus I agar siklus selanjutnya lebih baik. 3. Mengatur waktu untuk siklus II 4. Menyiapkan sumber dan alat untuk pembelajaran. 5. Menyiapkan lembar penilaian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai pelajaran dengan salam dan berdoa bersama. 2. Guru menyampaikan informasi atau materi tentang kalimat efektif dan kosakata baku kepada siswa. 3. Guru mengulas kembali materi pelajaran yang dipelajari pada siklus I. 4. Guru mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok. 5. Guru membimbing kegiatan berkelompok. 6. Guru memberikan apresiasi atau penghargaan terhadap hasil kerja kerja dan keaktifan setiap kelompok 7. Guru memberikan evaluasi hasil belajar siswa. 8. Guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. 9. Guru melakukan refleksi dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) 10. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama dan salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis laporan hasil wawancara dengan menggunakan model pembelajaran STAD 2. Mengamati kemampuan peserta didik dalam soal evaluasi atau <i>post test</i> dengan menyusun nilai dalam bentuk tabel. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat dan mengevaluasi hasil pengamatan. 2. Menganalisis hasil belajar peserta didik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat SD IT Badrussalam

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Badrussalam merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Desa Ngadirejo, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SD IT Badrussalam berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berikut profil singkat dari SDIT Badrussalam.

Nama Satuan	: SD Islam Terpadu Badrussalam
NPSN	: 20537465
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Kepemilikan	: Yayasan
Alamat Sekolah	: Desa Ngadirejo, Kec. Kawedanan, Kab. Magetan (63382)
SK Pendirian Sekolah	: 03/YPDSB/SKP.SDIT/MGT/III
Tanggal SK Pendirian	: 03 Maret 2002
SK Izin Operasional	: 420/024/KEPT/403.101/2020
Tanggal SK Izin Operasional	: 06 Juni 2005
Akreditasi	: A
SK Akreditasi	: 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018
Tanggal Akreditasi	: 24 Oktober 2018
Kurikulum yang Digunakan	: K-13

2. Visi, Misi, dan Tujuan SD IT Badrussalam

a. Visi

Membentuk siswa-siswi Badrussalam yang Cerdas, Mandiri, Terampil, Kreatif, Berakhlakul Karimah dan Mencintai Al Qur'an

b. Misi

- 1) Mengembangkan kemampuan berfikir pada untuk berkreasi, berinovasi bereksprosi melalui berbagai kegiatan dan permainan yang diajarkan
- 2) Membiasakan anak untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Memberikan bekal bagi anak-anak untuk mencintai Al Qur'an sehingga menjadi bagian dan pandangan hidupnya
- 4) Memberikan bekal bagi anak-anak untuk menjadi sosok pribadi yang seimbang antara aspek jasmani, rohani dan akal

c. Tujuan

- 1) Akhlaq dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- 2) Sikap mandiri sebagai bekal hidup Bersama ditengah keluarga dan masyarakat.
- 3) Pengetahuan sikap ketrampilan dasar yang cukup untuk melanjutkan kejenjang yang tinggi.
- 4) Perkembangan intelektual, fisik dan psikis serta sosial yang optimal searah dengan perkembangan anak.

B. Paparan Data Penelitian

Data merupakan bahan keterangan tentang suatu objek dalam penelitian. Data dan informasi mempunyai kemiripan, namun informasi lebih menonjolkan pada segi servis, sedangkan data lebih ditonjolkan pada aspek materi.⁶⁰ Berikut adalah paparan data penelitian yang diperoleh oleh peneliti selama kegiatan penelitian dimulai dari paparan data pra penelitian sampai paparan data hasil penelitian.

⁶⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*. 123.

1. Paparan Data Pra Penelitian

Aktivitas awal dalam mengawali penelitian ini adalah melakukan observasi lapangan untuk menemukan masalah, menganalisis faktor-faktanya, menentukan batasan masalah, kemudian merumuskan hipotesis, dan judul penelitian tindakan kelas. Setelah judul perencanaan dirumuskan, peneliti membuat proposal penelitian kemudian meminta surat izin penelitian. Pada awal bulan Maret, peneliti mengkomunikasikan terkait kegiatan penelitian kepada kepala SD IT Badrussalam yang merupakan tempat penelitian tindakan kelas. Setelah memperoleh izin penelitian dari kepala sekolah, peneliti melakukan kegiatan pengambilan data tes awal atau *pretest* pada siswa kelas IV. Dalam kegiatan *pretest* ini siswa diminta mengerjakan soal uraian dan membuat laporan hasil wawancara untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas. Kemudian, peneliti melakukan penilaian terkait jawaban dari para peserta didik. Dari hasil penilaian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mencapai KKM sebanyak 40%. Sebagian besar siswa kelas IV B belum mengetahui struktur teks laporan hasil wawancara sehingga perolehan nilai yang didapat kurang dari KKM, sehingga perlu perencanaan yang baik agar perolehan hasil belajar siswa dapat meningkat. Berikut daftar perolehan nilai *pre test* siswa kelas IV B pada materi menulis laporan sederhana hasil wawancara.

Tabel 4.1 Daftar Nilai *Pre Test* Siswa Kelas IV B

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Aditya Putra Pratama	65	Tidak Tuntas
2.	Ammara Qisyah N.A	75	Tuntas
3.	Anastasya Kemala A.	78	Tuntas
4.	Anisa Quhrotul Akyun	62	Tidak Tuntas
5.	Asyam Khairy M.	48	Tidak Tuntas
6.	Bagas Dwi Saputra	75	Tuntas
7.	Fahmi Arazaqur R.	55	Tidak Tuntas
8.	Faqih Rangga Hegi S.	65	Tidak Tuntas
9.	Hafidz Izzuddin H.A	52	Tidak Tuntas
10.	Hayfa Qoirina Malidah	75	Tuntas
11.	Hazbiant Rezqi Ahmad	68	Tidak Tuntas
12.	Inaya Azmi Rafifa	76	Tuntas
13.	Javas Zabran Imtiyas	75	Tuntas
14.	Khansa Aqila Nur S.	50	Tidak Tuntas
15.	M. Faez Al Fadhel P.	68	Tidak Tuntas
16.	M. Ma`ruf Aturrohman	77	Tuntas
17.	M. Miftahul Rayhan A.	78	Tuntas
18.	M. Nizam Zufikar	56	Tidak Tuntas
19.	M. Zulfi Assiddiqi	75	Tuntas
20.	Nadhila Khairin Nuha	65	Tidak Tuntas
21.	Naila Nur Fadhillah	63	Tidak Tuntas
22.	Refky Reza Hanggara	63	Tidak Tuntas
23.	Rizzky Edyka Mosa	57	Tidak Tuntas
24.	Shafa Aliyawandari	50	Tidak Tuntas
25.	Zafira Alza Nur H.	78	Tuntas
	Jumlah	1649	
	Rata-rata	65,96	
	Presentase Ketuntasan	40%	

Keterangan:

1. Tuntas = Hasil belajar mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
2. Tidak Tuntas = Hasil belajar tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

2. Paparan Data Penelitian

Paparan data penelitian adalah perolehan yang didapatkan dari penelitian tindakan kelas yang meliputi peningkatan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis laporan hasil wawancara dengan menggunakan *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dilakukan pada 2 siklus. Terdapat empat tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut penjelasan secara rinci isi kegiatan setiap siklus tersebut.

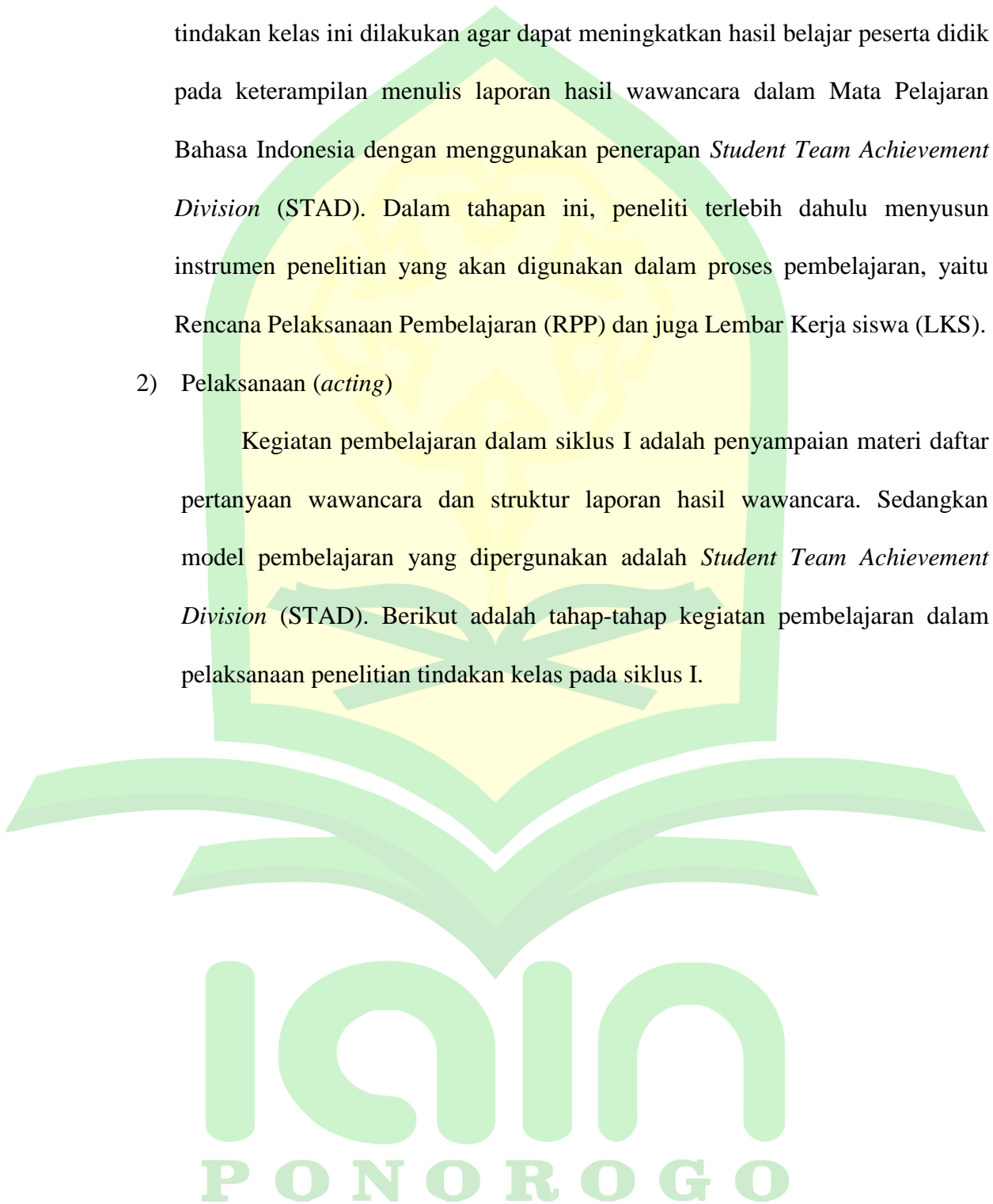
a. Siklus I

1) Perencanaan (*planning*)

Sesuai dengan hasil observasi awal dan perumusan masalah, penelitian tindakan kelas ini dilakukan agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada keterampilan menulis laporan hasil wawancara dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan penerapan *Student Team Achievement Division* (STAD). Dalam tahapan ini, peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga Lembar Kerja siswa (LKS).

2) Pelaksanaan (*acting*)

Kegiatan pembelajaran dalam siklus I adalah penyampaian materi daftar pertanyaan wawancara dan struktur laporan hasil wawancara. Sedangkan model pembelajaran yang dipergunakan adalah *Student Team Achievement Division* (STAD). Berikut adalah tahap-tahap kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I.



Tabel 4.2 Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	1. Guru memulai kegiatan dengan memberi salam serta mengajak seluruh peserta didik untuk berdoa bersama.
	2. Guru mengamati kesiapan peserta didik dengan mengisi absen kehadiran dan mengecek kerapian seragam, tempat duduk, dan posisi.
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. (Tahap 1) a. Guru memberikan informasi terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai. b. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai apersepsi pada materi pembelajaran yang akan disampaikan. c. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran
Inti	1. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada seluruh siswa. (Tahap 2)
	2. Siswa dibentuk ke dalam beberapa kelompok. (Tahap 3)
	3. Guru membimbing aktivitas berkelompok siswa (Tahap 4) a. Guru meminta setiap kelompok membaca materi daftar pertanyaan wawancara serta struktur laporan hasil wawancara pada Lembar Kerja Siswa (LKS), serta memastikan anggotanya telah memahami materi yang sedang dipelajari. b. Guru memberikan pertanyaan pada setiap kelompok terkait materi yang dipelajari. c. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan tugas kelompok pada Lembar Kerja Siswa (LKS).
	4. Guru memberikan evaluasi hasil belajar kepada siswa. (Tahap 5) a. Setiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi yang sudah dilakukan. b. Guru memberikan penilaian terkait hasil yang disampaikan oleh setiap kelompok.
	5. Guru menyampaikan apresiasi atau penghargaan terhadap hasil kerja kerja serta keaktifan setiap kelompok. (Tahap 6)
	6. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan soal evaluasi atau tes akhir siklus secara individu.
Penutup	1. Guru melakukan refleksi terkait kesulitan siswa dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan.
	2. Guru menyampaikan ringkasan materi pada peserta didik terkait materi yang masih kurang dimengerti.
	3. Guru memberikan tugas pada setiap peserta didik untuk rencana tindak lanjut.
	4. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dan memberi salam.

3) Observasi (*observing*)

Observasi dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta setelah dilakukannya model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada keterampilan menulis laporan hasil wawancara pada Mata

Pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut merupakan hasil belajar peserta didik pada siklus I yang menjadi hasil dalam penelitian tindakan kelas ini.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Kelas IV B Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Aditya Putra Pratama	85	Tuntas
2.	Ammara Qisyah N.A	75	Tuntas
3.	Anastasya Kemala A.	88	Tuntas
4.	Anisa Quhrotul Akyun	75	Tuntas
5.	Asyam Khairy M.	56	Tidak Tuntas
6.	Bagas Dwi Saputra	79	Tuntas
7.	Fahmi Arazaqur R.	60	Tidak Tuntas
8.	Faqih Rangga Hegi S.	70	Tidak Tuntas
9.	Hafidz Izzuddin H.A	65	Tidak Tuntas
10.	Hayfa Qoirina Malidah	79	Tuntas
11.	Hazbiant Rezqi Ahmad	76	Tuntas
12.	Inaya Azmi Rafifa	89	Tuntas
13.	Javas Zabran Imtiyas	85	Tuntas
14.	Khansa Aqila Nur S.	57	Tidak Tuntas
15.	M. Faez Al Fadhel P.	78	Tuntas
16.	M. Ma'ruf Aturrohman	S	-
17.	M. Miftahul Rayhan A.	85	Tuntas
18.	M. Nizam Zulfikar	65	Tidak Tuntas
19.	M. Zulfi Assiddiqi	75	Tuntas
20.	Nadhila Khairin Nuha	84	Tuntas
21.	Naila Nur Fadhillah	81	Tuntas
22.	Refky Reza Hanggara	73	Tidak Tuntas
23.	Rizzky Edyka Mosa	63	Tidak Tuntas
24.	Shafa Aliyawandari	57	Tidak Tuntas
25.	Zafira Alza Nur H.	80	Tuntas
	Jumlah	1780	
	Rata-rata	74,167	
	Presentase Ketuntasan	62,5%	

Keterangan:

1. Tuntas = Hasil belajar peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
2. Tidak Tuntas = Hasil belajar peserta didik tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

4) Refleksi

Sesuai dengan perolehan data hasil belajar pada penelitian tindakan kelas siklus I dalam menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan hasil

wawancara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar dalam siklus I belum mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, belum berhasilnya siklus I ini dikarenakan beberapa siswa kurang aktif dalam kegiatan kelompok maupun ketika penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa sibuk dengan dirinya sendiri serta juga ada yang berbicara dengan temannya. Hal tersebut terjadi karena siswa masih pada tahap sosialisasi terhadap strategi pembelajaran yang baru digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa hambatan dalam siklus I, perlu diadakannya perbaikan supaya hasil yang didapatkan bisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Perbaikan dilakukan dengan menerapkan kembali model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siklus II supaya bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan baik serta menambahkan permainan di tengah-tengah proses pembelajaran supaya peserta didik tidak bosan dan lebih bersemangat lagi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

b. Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan analisis dari siklus I, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan hasil wawancara dengan menggunakan *Student Team Achievement Division* (STAD). Pada siklus II ini penyampaian materi pembelajaran lebih difokuskan pada materi cara menulis laporan hasil wawancara dengan menggunakan kalimat efektif dan kosakata baku. Peneliti juga menambahkan permainan di tengah-tengah proses pembelajaran agar siswa tidak bosan atau merasa jenuh

sehingga menambah semangat serta antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga lebih memperhatikan aktivitas setiap kelompok sehingga setiap siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti kegiatan belajar dengan lebih sungguh-sungguh.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Dalam pelaksanaan siklus II ini, materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa kelas IV adalah materi tentang cara menulis laporan hasil wawancara dengan penggunaan kalimat efektif serta kosakata baku dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Tahapan-tahapan aktivitas pada kegiatan pembelajaran penelitian tindakan kelas pada siklus II dijelaskan pada tabel berikut:



Tabel 4.4 Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	1. Guru mengawali kegiatan dengan memberi salam, kemudian mengajak semua siswa untuk berdoa bersama-sama.
	2. Guru mengamati kesiapan peserta didik dengan mengisi absen kehadiran dan mengecek kerapian seragam, tempat duduk, dan posisi.
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. (Tahap 1) a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. b. Guru memberikan pertanyaan apersepsi untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa pada materi pembelajaran yang akan disampaikan. c. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
Inti	1. Guru menyampaikani materi pelajaran kepada peserta didik. (Tahap 2)
	2. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 anak. (Tahap 3)
	3. Guru mengajak seluruh siswa untuk bermain permainan <i>true or false</i> yang berkaitan dengan materi kosakata baku dan kalimat efektif.
	4. Guru membimbing kegiatan berkelompok (Tahap 4) a. Guru meminta setiap kelompok membaca materi kalimat efektif dan kosakata baku pada Lembar Kerja Siswa (LKS). b. Guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok terkait materi pelajaran yang sudah dijelaskan. c. Guru meminta peserta didik mengerjakan tugas pada Lembar Kerja Siswa (LKS) secara berkelompok.
	5. Guru memberikan evaluasi hasil belajar kepada siswa. (Tahap 5) a. Setiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil yang telah didiskusikan. b. Guru menyampaikan evaluasi terkait hasil yang dipresentasikan oleh setiap kelompok.
	6. Guru memberikan apresiasi atau penghargaan terhadap hasil kerja kerja dan keaktifan setiap kelompok. (Tahap 6)
	7. Guru meminta peserta didik agar mengerjakan soal evaluasi secara individual.
Penutup	1. Guru melakukan refleksi berkaitan dengan kesulitan yang didapatkan ketika proses pembelajaran.
	2. Guru menyampaikan penjelasan secara singkat pada peserta didik terkait materi pelajaran yang kurang dimengerti.
	3. Guru memberikan tugas kepada setiap siswa sebagai rencana tindak lanjut.
	4. Guru menutup kegiatan belajar dengan berdoa bersama dan memberi salam.

c. Observasi (*observing*)

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran di kelas dan juga setelah diterapkannya *Student Team Achievement Division* (STAD) pada keterampilan menulis laporan hasil wawancara dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah dilakukannya pembelajaran, diperoleh hasil belajar yang diperoleh oleh

para siswa. Berikut merupakan hasil belajar siswa kelas IV pada keterampilan menulis laporan hasil wawancara.

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Kelas IV B Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Aditya Putra Pratama	85	Tuntas
2.	Ammara Qisyah N.A	90	Tuntas
3.	Anastasya Kemala A.	89	Tuntas
4.	Anisa Quhrotul Akyun	86	Tuntas
5.	Asyam Khairy M.	67	Tidak Tuntas
6.	Bagas Dwi Saputra	82	Tuntas
7.	Fahmi Arazaqur R.	64	Tidak Tuntas
8.	Faqih Rangga Hegi S.	84	Tuntas
9.	Hafidz Izzuddin H.A	80	Tuntas
10.	Hayfa Qoirina Malidah	90	Tuntas
11.	Hazbiant Rezqi Ahmad	82	Tuntas
12.	Inaya Azmi Rafifa	90	Tuntas
13.	Javas Zabran Imtiyas	85	Tuntas
14.	Khansa Aqila Nur S.	80	Tuntas
15.	M. Faez Al Fadhel P.	90	Tuntas
16.	M. Ma'ruf Aturrohman	S	-
17.	M. Miftahul Rayhan A.	85	Tuntas
18.	M. Nizam Zulfikar	83	Tuntas
19.	M. Zulfi Assiddiqi	86	Tuntas
20.	Nadhila Khairin Nuha	90	Tuntas
21.	Naila Nur Fadhillah	87	Tuntas
22.	Refky Reza Hanggara	80	Tuntas
23.	Rizzky Edyka Mosa	75	Tuntas
24.	Shafa Aliyawandari	75	Tuntas
25.	Zafira Alza Nur H.	95	Tuntas
	Jumlah	2000	
	Rata-rata	83,3	
	Presentase Ketuntasan	91,67%	

Keterangan:

1. Tuntas = Hasil belajar peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
2. Tidak Tuntas = Hasil belajar peserta didik tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

d. Refleksi

Sesuai dengan hasil penelitian pada siklus II dalam penerapan *Student Team Achievement Division* (STAD) pada keterampilan menulis laporan hasil wawancara siswa kelas IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa pencapaian hasil

belajar siswa kelas IV pada siklus II meningkat dengan pencapaian presentase 91,67% yang artinya hampir seluruh peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga diperoleh hasil belajar yang mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Pada siklus II ini, siswa lebih memperhatikan penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan lebih berkonstrasi ketika pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan adanya permainan di tengah pembelajaran dan juga terdapat beberapa kelompok yang pada siklus I mendapat bintang atau *reward* sehingga mereka lebih bersemangat dan juga mempunyai ketertarikan pada proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Berdasarkan perolehan ini, maka peneliti merasa tidak perlu diadakan siklus selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kemampuan menulis laporan hasil wawancara.

C. Pembahasan

Berdasarkan perolehan hasil belajar pada setiap siklusnya, ditunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis laporan hasil wawancara dengan menerapkan *Student Team Achievement Division (STAD)* pada proses pembelajaran menunjukkan hasil yang memuaskan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada 2 (dua) siklus yang setiap siklusnya dilakukan dalam dua pertemuan (4 x jam pelajaran). Pemaparan hasil pada setiap siklusnya dapat dilihat dari penjelasan di bawah ini.

1. Siklus I

Dalam pelaksanaan siklus I, terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan, antara lain perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan penilaian pada siklus I, perolehan hasil belajar siswa kelas IV pada menulis teks laporan hasil wawancara kurang maksimal meskipun mengalami peningkatan dari perolehan hasil penilaian dari *pretest*. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan hasil belajar serta jumlah peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan Presentase

pencapaian siswa kelas IV dalam menulis laporan hasil wawancara dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Presentase Pencapaian Peserta Didik Siklus I

Variabel yang Diamati	Jumlah Pencapaian	Jumlah Siswa	Presentase
Hasil Belajar	15	24	62,5%

Berdasarkan observasi peneliti saat kegiatan pembelajaran dilakukan, para siswa aktif dalam membaca materi pelajaran pada Lembar Kerja Siswa (LKS) supaya dapat memahami materi lebih mendalam sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan untuk kelompoknya, namun, juga ada beberapa kelompok yang anggotanya tidak fokus dalam proses pembelajaran sehingga perolehan hasil belajar pada siklus I belum mendapat pencapaian yang maksimal.⁶¹ Beberapa peserta didik juga kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta kurang menyimak penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, permasalahan di atas juga disebabkan karena siswa masih dalam proses sosialisasi terhadap model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) memiliki perbedaan dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya sehingga perlu adanya penyesuaian dengan peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, perlu diadakannya perbaikan perolehan hasil belajar siswa kelas IV dalam menulis laporan hasil wawancara mengalami peningkatan yang maksimal. Selain itu, tujuan pembelajaran diharapkan juga dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas menurut pendapat Mu'alimin dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi yaitu peningkatan kualitas serta memecahkan masalah yang terjadi pada sekelompok peserta didik yang diteliti serta mengamati presentase keberhasilan dan juga akibat dari tindakan penelitian yang dilakukan, lalu disusunlah tindakan lanjutan yang bersifat menyempurnakan atau

⁶¹ Lihat Lembar Observasi 01/O/19-IV-2022

menyesuaikan dengan situasi serta kondisi subjek yang diamati sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal.⁶²

2. Siklus II

Terdapat beberapa tahapan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sesuai dengan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, didapatkan perolehan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan strategi pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*. Dalam siklus II ini, peneliti lebih memfokuskan pada materi cara menulis laporan hasil wawancara dengan menggunakan kalimat efektif dan kosakata baku. Selain itu, peneliti juga lebih memperhatikan aktivitas setiap kelompok sehingga setiap siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti kegiatan belajar dengan lebih sungguh-sungguh. Berikut merupakan presentase pencapaian hasil belajar siswa kelas IV pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*:

Tabel 4.7 Presentase Pencapaian Peserta Didik Siklus II

Variabel yang Diamati	Jumlah Pencapaian	Jumlah Siswa	Presentase
Hasil Belajar	22	24	91,67%

Pada kegiatan pembelajaran siklus II ini, hasil belajar yang didapat oleh siswa kelas IV mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan presentase pencapaian ketuntasan hasil belajar yang ada pada tabel di atas. Pada siklus II ini, setiap siswa dapat berkelompok dengan baik dan lebih memperhatikan penjelasan dari guru.⁶³ Hal ini dikarenakan hasil perolehan bintang atau *reward* yang diperoleh oleh beberapa kelompok, sehingga kelompok lainnya lebih bersemangat dan aktif untuk mengikuti kegiatan belajar agar dapat memperoleh bintang atau *reward* untuk kelompoknya. Hal

⁶² Mu'alimin dan Rahmat Hari Cahyadi, Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik, 6.

⁶³ Lihat Lembar Observasi 02/O/26-IV-2022

ini sesuai dengan salah satu hal positif dari penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yang disebutkan oleh Nurdyansyah dan Fahyuni yaitu model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat memberikan dorongan bagi siswa agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.⁶⁴

Presentase ketuntasan siswa dalam siklus II mencapai 91,67% yang artinya sebagian besar siswa mampu memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu presentase ketuntasan tersebut telah melebihi indikator keberhasilan penelitian yang mana penelitian dianggap tuntas atau selesai jika 85% dari siswa telah mencapai skor minimal atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan bahwa kemampuan menulis laporan hasil wawancara siswa kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) sangat memuaskan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor sebagaimana pendapat dari Arifin dan Irawan yang mengatakan bahwa gagasan utama dari *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah adanya motivasi dari antar siswa agar dapat saling membantu serta mendukung satu sama lain dalam penguasaan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.⁶⁵ Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang memfokuskan pada keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka siswa dapat mengembangkan kemampuan serta potensi yang mereka miliki sehingga hasil belajar yang diperoleh terus mengalami peningkatan di setiap proses pembelajaran.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan enam siswa kelas IV B SDIT Badrussalam, didapatkan hasil bahwa semuanya lebih menyukai kegiatan belajar dengan kelompok dari pada kegiatan individu.⁶⁶ Hal ini dikarenakan mereka dapat bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Meskipun dengan kegiatan berkelompok, mereka tetap memperhatikan penjelasan dari guru dan mengingat materi pembelajaran yang

⁶⁴ Nurdyansyah dan Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Kurikulum 2013*, 69.

⁶⁵ Afandi dan Irawan. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. 72.

⁶⁶ Lihat transkrip hasil wawancara 02/W/28-IV-2022.

disampaikan. Karakteristik siswa kelas IV yang suka berkelompok sesuai dengan pendapat Meriyati yang menyebutkan bahwa karakteristik siswa kelas IV adalah suka berkelompok dan bersosialisasi sehingga guru harus dapat menyusun model pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk berkelompok dan berinteraksi dengan temannya.⁶⁷

Keberhasilan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam kemampuan menulis laporan hasil wawancara siswa kelas IV yang dilakukan oleh peneliti juga dapat diaplikasikan dalam materi dan tingkatan pendidikan lainnya seperti yang dilakukan oleh Mia Desi Tri Yuwanita, Amir Fuady, dan Sri Hastuti dalam artikel jurnalnya yang berjudul “Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Mia Desi Tri Yuwanita, dkk. melakukan penelitian sebanyak dua siklus dengan perolehan hasil penelitian sebagai berikut: Pada siklus I presentase ketuntasan yang didapat oleh siswa sebesar 62,5% dan pada siklus II sebesar 81,2%. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan berbagai keterampilan menulis.⁶⁸

Hal tersebut juga terbukti dari penelitian tindakan kelas peneliti di setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada setiap siklusnya. Adapun perbandingan presentase ketuntasan siswa kelas IV pada *pre test* dan setiap siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Presentase Ketuntasan Peserta Didik *Pre Test* Sampai Siklus II

Variabel yang Diamati	<i>Pre Test</i>		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Hasil Belajar	10	40%	15	62,5%	22	91,67%

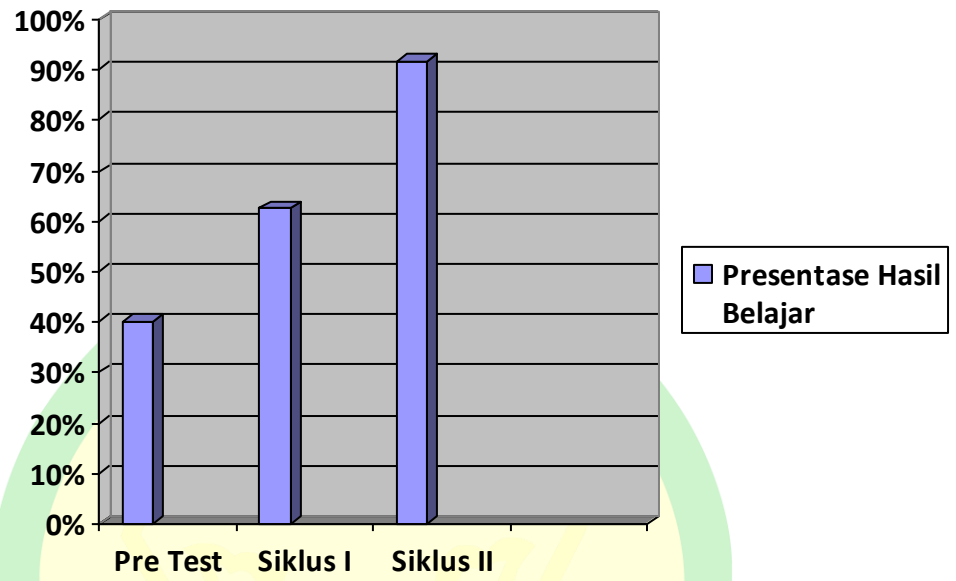
⁶⁷ Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik*, 14-15.

⁶⁸ Mia Desi Tri Yuwanita, Amir Fuady, dan Sri Hastuti, “Model Pembelajaran *Student Teams Achivement Division* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama,” 165.

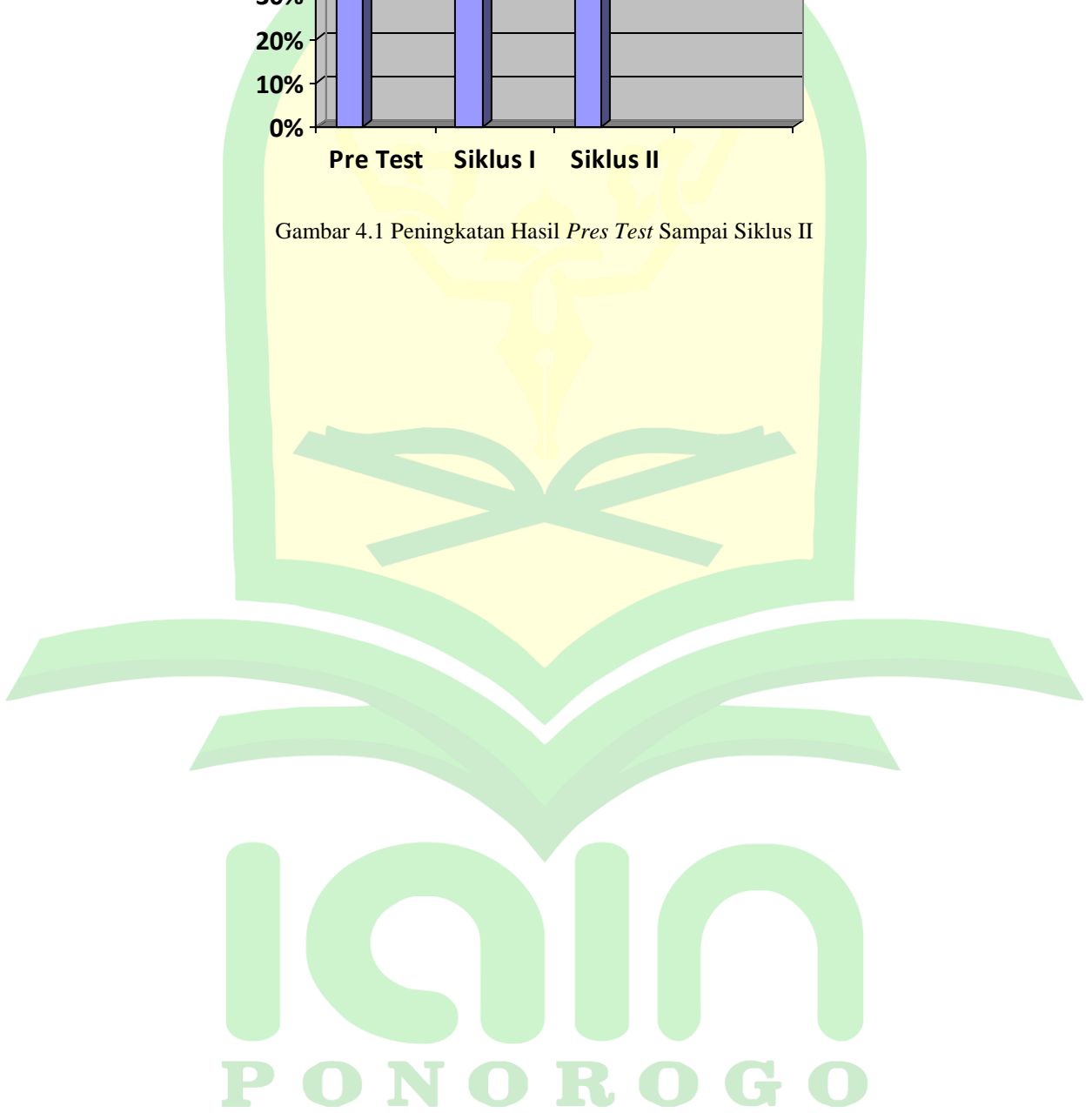
Dari hasil penelitian *pre test* sampai dengan siklus II, perolehan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa kelas IV meningkat pada setiap siklusnya. Terlihat pada hasil *pretest* jumlah siswa yang mencapai ketuntasan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 10 siswa dengan presentase ketuntasan sebanyak 40%, lalu pada siklus I ada 15 siswa yang hasil belajarnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase ketuntasan 62,5%, dan pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan pencapaian siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 22 peserta didik dengan perolehan presentase ketuntasan sebanyak 91,67%.

Sesuai dengan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *Student Team Achievement Division* (STAD) selalu mengalami peningkatan dalam dua siklus yang telah dilaksanakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Nurdyansyah dan Fahyuni yang menyebutkan beberapa kelebihan *Student Team Achievement Division* (STAD) yang salah satunya adalah model pembelajaran STAD dapat menghasilkan hasil belajar peserta didik yang tinggi. Dengan itu dapat diartikan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis laporan hasil wawancara peserta didik. Hal tersebut dapat diamati pada grafik presentase peningkatan hasil belajar di bawah ini:





Gambar 4.1 Peningkatan Hasil *Pres Test* Sampai Siklus II



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan terkait kemampuan menulis laporan hasil wawancara siswa kelas IV SD IT Badrussalam Magetan tahun pelajaran 2021/2022, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievemnt Division* (STAD) dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis hasil laporan hasil wawancara siswa kelas IV SD IT Badrussalam, sebagaimana dengan presentase ketuntasan yang selalu mengalami peningkatan di setiap siklus. Pada siklus I terdapat 15 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presesntase ketuntasan 62,5%, sedangkan pada siklus II juga mengalami peningkatan hasil belajar yang baik dimana terdapat 22 siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 91,67%.

B. Saran

1. Bagi guru

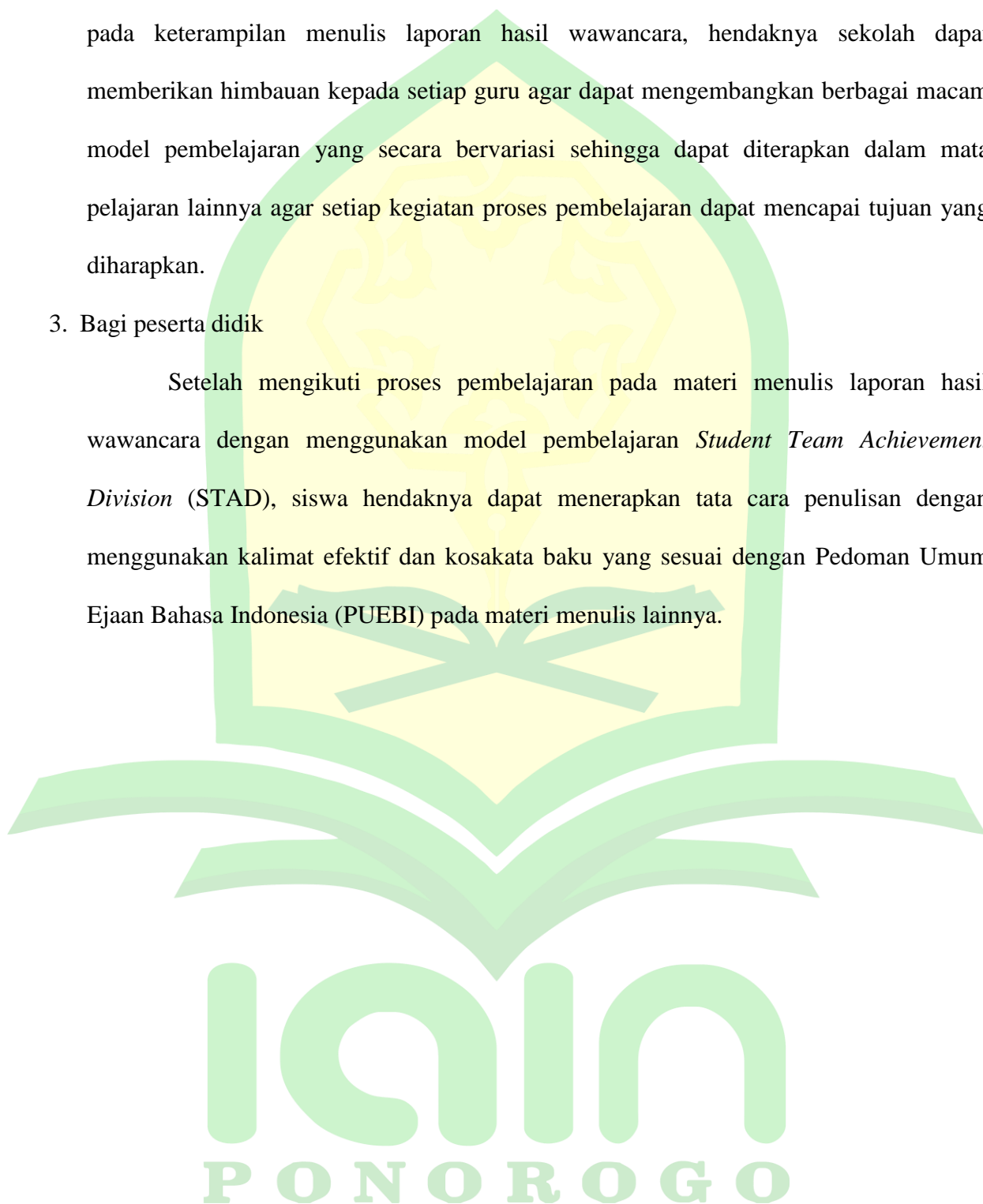
Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, agar dapat menarik perhatian dan semangat siswa, guru dapat menerapkan berbagai variasi model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Hal tersebut juga dapat menambah kualitas kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Sebagaimana penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievemnt Division* (STAD) di mana kemampuan menulis laporan hasil wawancara pada siswa kelas IV selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

2. Bagi sekolah

Peningkatan hasil belajar siswa yang didapatkan pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada keterampilan menulis laporan hasil wawancara, hendaknya sekolah dapat memberikan himbauan kepada setiap guru agar dapat mengembangkan berbagai macam model pembelajaran yang secara bervariasi sehingga dapat diterapkan dalam mata pelajaran lainnya agar setiap kegiatan proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Bagi peserta didik

Setelah mengikuti proses pembelajaran pada materi menulis laporan hasil wawancara dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), siswa hendaknya dapat menerapkan tata cara penulisan dengan menggunakan kalimat efektif dan kosakata baku yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) pada materi menulis lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. Irawan, Dedi. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS. 2013.
- Arikunto. Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Arum Saputri, Nur Septi. Ratnaningsih, Arum. Widiyono, Yuli. "Peningkatan Keterampilan Menulis Hasil Wawancara Dengan Model Role Playing Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio* 7. no. 4 (2021).
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press. 2001.
- Fahman Habibi, Nur Ula. Suprpti. Mulyani, Mimi. "Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan Melalui Metode Karyawisata." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5. no. 1 (2016).
- Haidir. Salim. *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. Medan: Perdana Publishing. 2012.
- Handayani, Sri. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Panas." *Jurnal Pendidikan* 15. no. 2 (2014).
- Hayati, Sri. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia. 2017.
- Jalaludin. *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)*. Surabaya: Pustaka Media Guru. 2021.
- Juanda, Anda. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sleman: Penerbit Deepublish. 2012.
- Lihat Lembar Observasi 01/O/19-IV-2022
- Lihat Lembar Observasi 02/O/26-IV-2022
- Lihat Transkrip Wawancara 01/W/01-III-2022
- Lihat Transkrip Wawancara 02/W/28-IV-2022
- Mardiyah. "Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3. no. 2 (2016)
- Meriyati. *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Lampung: Fakta Press. 2015.
- Miaz, Yalvema. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dan Dosen*. Padang: UNP Press Padang. 2015.
- Mu'alimin. Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*. Pasuruan: Ganding. 2014.
- Nurdyansyah. Fahyuni, Eni Fariyatul. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2016.
- Nurviati, Imas Eva. *Keterampilan Menulis Untuk Siswa SD*. Jakarta: Lazuardi (Grup Grafiti). 2007.

- Purwanto. *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. Magelang: StaiaPress. 2018.
- Resmi. Tansliova, Lili. Maysaroh, Eva. “Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi.” *JIPIS* 29. no. 2 (2020).
- Rosaliza, Mita. “Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Ilmu Budaya* 1. no. 2 (2015).
- Sagita Krissandi, Apri Damai. Widharyanto, B. and Dewi, Riske Purnama. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan Dan Teknis)*. Bekasi: Penerbit Media Maxima. 2018.
- Setyawan, Bari. “Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas V SDN I Blimbing, Karangnongko Klaten.” *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 2. no. 1 (2015).
- Siddik, Mohammad. *Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing. 2016.
- Sidiq, Umar. Choiri, Moh. Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya. 2019.
- Slamet, St. Y. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: LPP UNS. 2009.
- Sumantri, Mohammad Syarif. *Strategi Pembelajaran : Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.
- Sumarni, Ela Titi. Mansuridin. “Model Kooperatif Learning Tipe STAD pada Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4. No.2 (2020).
- Suparsawan, I Komang. *Kolaborasi Pendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik*. Bandung: POLAR. 2020.
- Syarif, Elina. Zulkarnaini. Sumarmo. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2009.
- Taniredja, Tukiran. Faridli, Efi Miftah. Harmianto, Sri. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2008.
- Tri Santoso, Priyoko. Prihandono, Trapsilo. Djoko Lesmono, Albertus. “Penerapan Model Pembelajaran Tipe Students Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Praktikum dalam Pembelajaran Fisika Kelas X SMAN 3 Jember.” *Jurnal Pembelajaran Fisika* 5. No.3. (2016).
- Tri Yuwanita, Mia Desi. Fuady, Amir. Hastuti, Sri. “Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *BASASTRA* 4. no. 1 (2016).
- Yuniar. “Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Di Kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Singaraja Bali.” *Journal of Education Action Research* 2. no. 1 (2018).



IAIN
PONOROGO